

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN
TEKNIK *ROLE PLAYING* DALAM MENINGKATKAN
PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1
BANJAR AGUNG TULANG BAWANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Eka Ratna Tiningsih
NPM: 1911080298




**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024**

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN
TEKNIK *ROLE PLAYING* DALAM MENINGKATKAN
PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1
BANJAR AGUNG TULANG BAWANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**Disusun Oleh:
Eka Ratna Tiningsih
NPM: 1911080298**

Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**PEMBIMBING I : Drs. H. Badrul Kamil, M. Ag
PEMBIMBING II : Dr. Ali Murtadho, M. SI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024**

ABSTRAK

Sebagai peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya apabila peserta didik tersebut memiliki rasa percaya diri terlebih dahulu, sehingga dapat meningkatkan perkembangannya baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan membantu pencapaiannya. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuat peserta didik merasa mampu, tidak putus asa, dan berani untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Jadi peserta didik yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan karena manusia adalah makhluk yang paling tinggi derajatnya.

Pada hakikatnya setiap individu pasti mengalami kurangnya rasa percaya diri. Seperti kurangnya rasa percaya diri saat berpendapat. Dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta didik yang terindikasi mengalami kurangnya percaya diri saat berpendapat. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang menunjukkan ketidakpercayaan akan kemampuan dirinya dan sering merasa ragu, khawatir, takut, dan tidak berani dalam menyampaikan pendapat. Permasalahan tidak percaya diri ini pada peserta didik kelas VIII C di SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang. Terlihat dari jumlah peserta didik ada beberapa jumlah peserta didik yang merasa belum memiliki keyakinan atas kemampuan dirinya. Dari beberapa peserta didik tersebut peneliti mengambil salah satu peserta didik yang terindikasi mengalami kurangnya rasa percaya diri. Oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana upaya guru BK dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik melalui layanan konseling individu dengan teknik *role playing* di mana teknik ini dapat mengembangkan potensi peserta didik dapat mengembangkan bahasa lisan peserta didik yang baik agar mudah dipahami oleh orang lain dan membantu peserta didik untuk belajar dan berlatih berbicara serta berkomunikasi dengan baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data atau menggambarkan permasalahan yang telah terkumpul. Teknik

pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan upaya Guru bimbingan dan konseling melalui konseling individu dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang yaitu dapat disimpulkan bahwa: pelaksanaan penerapan layanan konseling individu untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik di kelas VIII C SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang telah dilaksanakan dengan baik dan terjadi pengurangan terhadap kejenuhan belajar pada peserta didik dengan diberikan layanan konseling individu dengan teknik role playing.

Kata kunci: **Percaya Diri, Konseling Individu, Teknik *Role Playing***



ABSTRACT

As a student, he can actively develop his potential if the student has self-confidence first, so that he can improve his development both towards himself and the environment that will help his achievement. Self-confidence is a belief in all aspects of one's possessions and this belief makes students feel capable, not hopeless, and brave enough to achieve various goals in their lives. So students who are confident have a sense of optimism about the advantages they have to achieve the goals they have set because humans are creatures of the highest rank.

In essence, every individual must experience a lack of self-confidence. Such as a lack of self-confidence when giving an opinion. This research was motivated by students who were indicated to experience a lack of self-confidence when giving an opinion. This can be seen from students who show lack of confidence in their abilities and often feel doubtful, worried, afraid, and do not dare to express their opinions. This problem of lack of self-confidence in class VIII C students at SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang. It can be seen from the number of students that there are several students who feel they do not have confidence in their abilities. From several of these students, the researcher took one student who indicated that he had a lack of self-confidence. Therefore, the aim of this research is to find out how guidance and counseling teachers make efforts to foster self-confidence in students through individual counseling services with role playing techniques where this technique can develop students' potential and can develop students' spoken language well so that it is easy to understand. by other people and help students to learn and practice speaking and communicating well.

The method used in this research is a descriptive qualitative method which is used to analyze data or describe the problems that have been collected. Data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation of data validity were carried out using triangulation. Based on the research results showing the efforts of guidance and counseling teachers through individual counseling in increasing students' self-confidence at SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang, it can be concluded that: the implementation of

individual counseling services to foster self-confidence in students in class VIII C of SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang has been implemented well and there has been a reduction in learning boredom among students by providing individual counseling services using role playing techniques.

Keywords: Self-confidence, Individual Counseling, Role Playing Techniques



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Ratna Tiningsih
NPM : 1911080298
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan berjudul: "Penerapan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Role Playing* Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang". Menyatakan bahwa ini sepenuhnya karya sendiri, tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiarism dari karya orang lain, serta tidak menjiplak atau mengutip dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam komunitas ilmiah. Atas pernyataan ini, penulis menanggung resiko atau sanksi yang dikenakan kepada penulis, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika ilmiah dalam karya penulis, atau adanya hukuman dari pihak lain terhadap keaslian karya. Demikian surat ini ditulis agar dapat dipahami.

Bandar Lampung, 22 Desember 2023

Penulis



Eka Ratna Tiningsih
NPM. 1911080298



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

JL. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 70326

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individu Dengan
Teknik *Role Playing* Dalam Meningkatkan
Percaya Diri Peserta Didik Di Smp Negeri 1
Banjar Agung Tulang Bawang**

Nama : Eka Ratna Tiningsih

NPM : 1911080298

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah di munaqosahkan dan di Pertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

NIP. 196104011981031003

Dr. Ali Murtadho, M.S.I

NIP. 197907012009011014

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I

NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

JL. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 70326

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Penerapan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang. Disusun oleh: **Eka Ratna Tiningsih**, NPM: **1911080298**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling dan Pendidikan Islam (BKPI)**. Telah diujikan pada hari/tanggal: **Jum'at, 22 Desember 2023**.

TIM PENGUJI MUNAQOSAH :

Ketua Sidang : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd 

Sekretaris : Deti Elice, M.Pd 

Pembahas Utama : Dr. Laila Maharani, M.Pd 

Pembahas Pendamping I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd 

Pembahas Pendamping II: Dr. Ali Murtadho, M.S.I 

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya)

Jika kamu orang-orang yang beriman.

(QS. Al Imran 139)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, 10th edn (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005). hlm 53

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan segala puji syukur atas segala nikmat yang Allah SWT limpahkan kepada peneliti, sehingga dalam penulisan karya ilmiah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan sepuh hati kupersembahkan karya in sebagai tanda bukti dan cinta kasihku yang tulus kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Tatang Kuat dan Ibu Puji Rahayu yang sangat aku cintai, yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan penuh tanggung jawab, selalu memberi semangat dan nasihat yang sangat berarti untukku, yang selalu memberi do'a tiada henti di setiap langkahku sampai akhir hayat. Terima kasih telah melahirkanku ke dunia, membesarkanku dengan penuh cinta, mendidik dengan penuh rasa tanggung jawab, terima kasih atas pengorbanan dan motivasi yang telah diberikan selama ini dan dalam penyusunan skripsi.
2. Adik kecilku tersayang, Rifqi Abdullatif terima kasih sudah menjadi alasan untukku bertahan dan terimakasih sudah menjadi penghibur selama penyelesaian skripsi ini
3. Sahabat-sahabatku tersayang, terima kasih sudah selalu memberi semangat, mengapresiasi setiap pencapaianku, meyakinkan bahwa aku bisa melewati setiap tahap, memberikan dukungan mental, dan menjadi tempatku mencurahkan isi hati setiap harinya.
4. Terima kasih kepada pembimbing skripsi saya, Bapak Badrul Kamil dan Bapak Ali Murtadho, atas segala masukan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Selalu memberikan motivasi dan nasihat untuk lebih baik lagi.
5. Terima kasih untuk diriku sendiri, terima kasih sudah bisa berjuang sampai titik ini.
6. Almamater yang saya banggakan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terima kasih atas pengalaman dan ilmu yang telah diberikan.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Eka Ratna Tiningsih atau biasa disapa Eka, yang lahir di kampung Tri Mukti Jaya, Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. Pada tanggal 04 Juni 2001, merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang berasal dari pasangan Bapak Tatang Kuat dan Ibu Puji Rahayu. Peneliti memiliki adik laki-laki bernama Rifqi Abdullatif.

Peneliti pertama kali menempuh pendidikan formal di Kota Kalimantan, Banjarmasin pada tahun 2005. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan SD di kota Lampung, Tulang Bawang di SD Negeri 1 Banjar Agung pada tahun 2007. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Banjar Agung pada tahun 2013 sampai 2016. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Banjar Agung jurusan IPA sampai tahun 2019, peneliti aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah seperti Pramuka, Drumband, dan Palang Merah Remaja (PMR). Pada tahun yang sama di tahun 2019, peneliti menempuh pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Program Strata (S1).

Pada awal tahun menjalani kuliah semester 2, tepatnya bulan maret 2020 sampai pertengahan tahun 2022 terjadi pandemi *covid-19* yang mengharuskan proses perkuliahan secara daring (*online*). Pada tahun 2022, peneliti dapat mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh universitas di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang, selama 40 hari. Dalam kegiatan KKN peneliti memberikan ilmu yang didapat saat kuliah pada beberapa anak-anak (TK-SD) seperti mengajar mengaji, menulis, berhitung, dan menggambar serta memberikan penyuluhan pada peserta didik jenjang SMA. Selain itu peneliti juga aktif dalam kegiatan desa membantu kegiatan-kegiatan yang ada didesa dan membaaur acara kemasyarakatan yang dilaksanakan oleh aparaturnya Desa.

Selanjutnya di tahun yang sama, peneliti mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 11 Bandar Lampung selama 40 hari. Peneliti mendapatkan kesempatan untuk

mengajar materi Bimbingan dan Konseling secara langsung di kelas 8 serta bertanggung jawab atas delapan kelas. Peneliti juga diikuti sertakan oleh guru pamong untuk terlibat langsung dalam penanganan masalah-masalah yang terjadi di SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Selama PPL peneliti mendapatkan banyak sekali pengalaman yang dapat menjadi bekal untuk peneliti dalam dunia karir kedepannya.



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi dengan judul “**Peranan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Role Playing* Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang**” merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Program Strata 1 (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapat masukan serta bimbingan dari berbagai pihak, karena itu peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog selaku sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Drs. H. Badrul Kamil, M. Ag selaku Pembimbing I, terima kasih atas bimbingan dan masukan yang telah diberikan kepada peneliti. Serta selalu memberikan nasehat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Pembimbing II, terima kasih atas bimbingan dan masukan yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama peneliti di bangku perkuliahan.

8. Ibu Nova Marlina Sari, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang, terima kasih telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dalam pengumpulan data selama penelitian.
9. Teristimewa untuk mamah, papah yang paling kucintai, yang selalu mendoakan, memberi *support* di setiap langkahku sampai akhir hayat. Serta adikku Rifqi Abdullatif, keluarga besar dirumah, sepupuku Sisca Nurhafiza dan Dian Ardita yang selalu menguatkan untuk mengerjakan skripsi dan semangat bimbingan.
10. Teruntuk teman seperbimbinganku, Rosalinda Nur Anggraeni yang selalu sabar menemani, belajar bersama, dan saling menguatkan.
11. Sahabat terdekat ku Dewi Aprelia, Berti Karlinda, dan Inayah Rohmaniyah yang selalu memberikan dukungan serta mengapresiasi, menguatkan mentalku, mendengarkan segala keluh kesahku setiap waktu.
12. Teman-temanku Septi Kurnia Dewi, Mba Desi Rahmawati Leni Fitriani, Siti Fatimah, Multi Sari Dewi, Puspa Indarti, Mukharomah, Ana Melani, dan Dewi Nursinta Wati terimakasih sudah menemani waktu luangku.
13. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2019, khususnya kelas E, terima kasih atas kebersamaan dan dukungan kalian.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan semua pihak, Aamiin.

Bandar Lampung, 22 Desember 2023

Penulis

Eka Ratna Tiningsih

NPM. 1911080298

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTARK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	16
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	16
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan	29
BAB II LANDASAN TEORI	31
A. Layanan Konseling Individu	31
1. Pengertian Konseling Individu	31
2. Tujuan Konseling Individu	34
3. Proses Konseling Individu	36
4. Tahap-Tahap Konseling Individu	39
B. Teknik <i>Role Playing</i>	40
1. Pengertian Teknik <i>Role Playing</i>	40
2. Langkah-Langkah Teknik <i>Role Playing</i>	41
3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Role Playing</i>	44
C. Kepercayaan Diri.....	46
1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	46
2. Ciri-Ciri dan Karakteristik Percaya Diri	48

3.	Kepercayaan Diri Berpendapat	51
4.	Proses Kepercayaan diri.....	54
BAB III	DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	57
A.	Gambaran Umum Objek.....	57
1.	Profil SMP Negeri 1 Banjar Agung	57
2.	Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Banjar Agung	57
3.	Visi dan Misi SMP Negeri 1 Banjar Agung	58
4.	Data Tenaga Pengajar SMP Negeri 1 Banjar Agung	59
5.	Data Peserta Didik SMP Negeri 1 Banjar Agung	61
6.	Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Banjar Agung	62
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian	63
1.	Hasil Data Wawancara.....	63
2.	Hasil Data Observasi	69
3.	Hasil Data Dokumentasi	71
BAB IV	ANALISIS PENELITIAN.....	73
A.	Analisis Data Penelitian	73
1.	Analisis Perencanaan Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik <i>Role Playing</i>	74
2.	Analisis Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik <i>Role Playing</i>	80
3.	Evaluasi Penerapan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik <i>Role Playing</i>	87
B.	Temuan Penelitian	91
1.	Perencanaan	91
2.	Pelaksanaan.....	92
3.	Evaluasi.....	94
BAB V	PENUTUP	97
A.	Kesimpulan.....	97
B.	Rekomendasi	98
DAFTAR RUJUKAN.....		99
LAMPIRAN.....		103

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1.1 Masalah Percaya Diri Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Banjar Agung	7
Tabel 1.2 Data Kurang Percaya Diri Peserta Didik Kelas Viii C	8
Tabel 1.3 Persamaan Dan Perbedaan Peneliti Terdahulu.....	17
Tabel 3.1 Keadaan Guru Smp Negeri 1 Banjar Agung	59
Tabel 3.2 Data Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Banjar Agung ...	61
Tabel 3.3 Data Sarana dan Prasarana Smp Negeri 1 Banjar Agung	62
Tabel 3.4 Data Observasi	69
Tabel 3.5 Data Dokumentasi Smp Negeri 1 Banjar Agung	71
Tabel 4.1 Perbandingan Perilaku Sebelum Dan Sesudah Dilaksanakannya Konseling Individu Dengan Teknik <i>Role Playing</i>	94

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1.4 Pelaksanaan Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik <i>Role Playing</i>	75
Gambar 2.4 Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik <i>Role Playing</i>	81
Gambar 3.4 Evaluasi Penerapan Layanan Konseling Individu..	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul diperlukan dalam upaya memberikan batasan-batasan yang jelas dengan meletakkan masing-masing kata sesuai dengan maknanya. Dari sini kemudian satu pengertian sesuai dengan yang penulis maksudkan, sehingga dengan penjelasan ini dapat dihindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini. Dengan penegasan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Penelitian yang akan dilakukan penulis berjudul **“Penerapan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Role Playing* Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang”**. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli (peserta didik). Konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi.²
2. Teknik *Role Playing* menurut James & Gilliland *Role Playing* merupakan sebuah teknik yang digunakan oleh konselor dari beragam orientasi teoritis untuk klien-klien yang perlu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang melakukan perubahan dalam dirinya sendiri.³

² Prof. Dr. Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling (Edisi Revisi)*, ed. by Mohamad Dandan Wildani, 5th edn (PT Refika Aditama, 2005). hlm 8

³ Nur Aeni Sanjaya, ‘Teknik Role Play Dalam Bimbingan Dan Konseling’, *Al-Kamilah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 1.1 (2022).

3. Percaya diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.⁴
4. Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang penting, dalam dunia pendidikan peserta didik merupakan bahan mentah di dalam proses transformasi ilmu pengetahuan. Peserta didik secara formal yakni orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.⁵
5. Pendapat secara umum diartikan sebagai buah gagasan atau buah pikiran berpendapat berarti mengemukakan gagasan atau mengeluarkan pikiran. Dalam kehidupan negara Indonesia seseorang yang mengemukakan pendapatnya atau mengeluarkan pikirannya dijamin secara konstitusional. Hal itu dinyatakan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, pasal 28, bahwa kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang jaminan konstitusional dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 juga menyatakan bahwa kebebasan mengeluarkan pendapat juga merupakan bagian hak asasi manusia.⁶

⁴ Zulfriadi Tanjung and Sinta Amelia, 'Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2.2 (2017).

⁵ Muhamad Khoirul Umam, 'Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik', *Jurnal Al-Hikmah*, 6.2 (2019), 63.

⁶ M Kodiyat and Benito Asdhie, 'Etika Dalam Menyampaikan Pendapat Di Media Sosial Dalam Perspektif Hak Konstitusional Warga Negara', *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4.2 (2018), 378785.

6. SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang merupakan sekolah menengah pertama negeri 1 banjar agung yang terletak di kampung Tri darma wirajaya kecamatan banjar agung kabupaten tulang bawang lampung. Secara umum sekolah ini didirikan untuk mendidik peserta didik menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi aktif, kreatif, bersih, antusias dan religius.

B. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan salah satu masa yang dilewati dalam setiap perkembangan individu. Masa perkembangan remaja adalah periode dalam perkembangan individu yang merupakan masa mencapai kematangan mental, emosional, sosial, fisik, dan pola peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. sehingga menimbulkan karakteristik yang berbeda antara satu remaja dengan remaja lain. Perubahan yang terjadi pada masa remaja seperti pertumbuhan secara cepat baik secara fisik, psikis, dan sosial yang menimbulkan banyak persoalan dan tantangan. salah satu permasalahan yang pernah dirasakan dan dialami oleh seorang remaja pada dasarnya disebabkan oleh kurang percaya diri.⁷

Dalam hal ini untuk mengatasi kurangnya percaya diri pada setiap peserta didik yaitu dengan menggunakan layanan konseling individu dengan teknik *role playing*. Menurut prayitno dan erman amti konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli.⁸ *Role playing* menciptakan suasana belajar yang aktif dan

⁷ Emria Fitri, Nilma Zola, and Ifdil Ifdil, 'Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi', JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 4.1 (2018), 1.

⁸ Muhammad Walimshyah Sitorus, 'Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Kekerasan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Afkari', *Mudabbir (Journal Research And Education Studies)*, 1.1 (2021), 32–37.

kreatif dalam kelompok, semua siswa dapat mengeksplor diri sebagai ahli, mengungkapkan gagasan kepada teman serta dapat menerima penjelasan dari teman yang lain, serta bermain peran sebagai tokoh bangsa bersama kelompoknya. *Role playing* didesain untuk meningkatkan kemampuan kerjasama.⁹

Oleh karena itu layanan konseling individu dapat digunakan guna meningkatkan percaya diri peserta didik dan dengan teknik *role playing* yang mampu berperan dalam kepercayaan diri peserta didik saat berpendapat. Sebagai makhluk sosial, setiap individu akan selalu berinteraksi dengan sesama untuk melangsungkan kehidupannya. Pada saat melakukan interaksi tidak akan terlepas dari kegiatan kontak dan berkomunikasi. Kecemasan berkomunikasi di depan umum atau bagi para peserta didik pada saat menyampaikan pendapat merupakan salah satu ketakutan terbesar yang dialami oleh manusia. Kecemasan ini menghasilkan pengaruh yang negatif terhadap berbagai aspek kehidupan, salah satunya aspek akademis pada setiap peserta didik.

Percaya diri adalah suatu keyakinan pada diri sendiri bahwa dirinya mempunyai kemampuan atau potensi. Faktor dari dalam diri individu atau diri sendiri sangat penting, karena sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan hidup. Kepercayaan pada diri sendiri dapat diamati melalui sikap percaya diri yang meliputi keberanian, hubungan sosial, tanggung jawab dan harga diri.¹⁰ Jadi percaya diri merupakan

⁹ Khoriskiyya Novita, 'Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi Dan Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran Public Speaking Melalui Metode Presentasi Dan Role Playing Miss Universe Asean (Studi Kasus Materi Interaksi Keruangan Dalam Kehidupan Di Negara-Negara ASEAN Kelas VIII SMP)', *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 9.02 (2019), 23–30.

¹⁰ Diana Ariswanti Triningtyas, 'Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya Dan Upaya Memperbaiki Dengan Menggunakan Konseling Individual', *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3.1 (2016).

penilaian pada individu atau pada diri sendiri tentang berani tampil di depan umum, mau memimpin dalam suatu kegiatan, dan mau mengungkapkan suatu pendapat secara sederhana. Kurnia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara menyatakan bahwa Percaya diri adalah suatu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai pribadi yang utuh dengan mengacu pada konsep diri. Lebih lanjut dikatakan bahwa indikator percaya diri yaitu: (1) Percaya pada kemampuan sendiri; (2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan; (3) Memiliki konsep diri yang positif; dan (4) Berani mengemukakan pendapat¹¹

Dalam hal ini percaya diri dapat dilihat dengan cara bermain peran. Bermain peran adalah bermain menggunakan suatu khayalan, menggunakan tata bahasa atau berpura-pura bertingkah laku sesuai dengan karakter yang dimainkan. Adapun teknik dalam bermain peran yang dapat digunakan untuk setiap individu disebut sebagai teknik *role playing*. Teknik *role play* secara harfiah bisa diartikan sebagai situasi berpura-pura menjadi orang lain. *Role play* diartikan sebagai acuan pada perubahan suatu sikap atau perilaku seseorang untuk menjalankan peran, baik berupa peran sosial sebagai masyarakat ataupun peran khayalan seperti didalam teater.¹² Pada dasarnya teknik *role play* merupakan suatu permainan yang mengharuskan pemainnya untuk berfikir, berargumen, hingga berdebat dan menarik kesimpulan, untuk meraih kemenangan dalam permainan bermain peran. Permainan yang dilakukan cukup sederhana dan imajinatif, bisa dimainkan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kesepakatan bersama.

¹¹ Yudi Budianti and Tia Permata, 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Percaya Diri Siswa Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Buni Bakti 03 Babelan Bekasi', *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5.2 (2017), 44-56

¹² S.Sn Heru Subagiyo, *Roleplay* (Jakarta, 2013). hlm 3

Dalam hal ini bermain peran ini sangat cocok dilakukan pada setiap individu maupun peserta didik yang mengalami kurangnya rasa percaya diri sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat ke 17 surat Al-Isra' ayat 80 yaitu:

وَقُلْ رَبِّ ادْخُلْنِيْ مُدْخَلَ صِدْقٍ وَّاَخْرِجْنِيْ مُخْرَجَ صِدْقٍ وَّاَجْعَلْ لِّيْ مِنْ
لَّدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا

Artinya : Dan katakanlah, "Ya Tuhanku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi engkau kekuasaan yang menolong."¹³

Dengan kata lain setiap manusia diharapkan saling menolong satu sama lain dengan kemampuan dan kapasitas yang dimiliki setiap individu secara terarah. Mengembangkan kepercayaan diri sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini untuk membantu perkembangan peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri saat menyampaikan pendapat yaitu dengan memberikan suatu layanan konseling individu. Konseling ini bertujuan membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi, saat ini maupun mendatang.

Konseling memberikan proses bantuan kepada seorang individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah lakunya. Konseling menjadi strategi utama dalam suatu proses bimbingan dan merupakan teknik standar serta merupakan tugas pokok bagi seorang konselor di pusat pendidikan. Banyak teknik yang digunakan dalam konseling individual yaitu: a. Menghampiri klien (attending); b. Empati; c. Refleksi; d. Eksplorasi; e. Menangkap pesan utama; f. Bertanya untuk membuka percakapan; g. Bertanya

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, 10th edn (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005). hlm 232

tertutup; h. Dorongan minimal; i. Interpretasi; j. Mengarahkan; k. Menyimpulkan sementara; l. Memimpin; m. Memfokus; n. Konfrontasi; o. Menjernihkan; p. Memudahkan; q. Diam; r. Mengambil inisiatif; s. Memberi nasihat; t. Memberi informasi; u. Merencanakan; dan v. Menyimpulkan.¹⁴

Berdasarkan hasil pra penelitian penulis memperoleh data masalah percaya diri dari guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Banjar Agung di kelas VIII yang berjumlah 152 peserta didik yang terdiri dari lima kelas.

Tabel 1.1
Masalah Percaya Diri Peserta Didik
Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Banjar Agung

No	Kelas	Percaya Diri	Tidak Percaya Diri	Jumlah
1	VIII C	24	6	30

Sumber: Dokumentasi Guru Bimbingan dan Konseling Masalah Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII C di SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang

Berdasarkan hasil data tersebut penulis mengambil subjek penelitian yang akan diteliti yaitu kelas VIII C dengan jumlah 30 peserta didik dengan rincian laki-laki berjumlah peserta didik dan perempuan berjumlah peserta didik. Penulis menjadikan kelas VIII C sebagai suci penelitian karena dari ke-5 kelas VIII yang terdapat di SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang, berdasarkan rekomendasi dari ibu Nova Marlina Sari S.Pd, selaku guru BK setelah melalui proses Wawancara, dokumentasi, dan observasi. Kelas VIII C memiliki jumlah paling banyak peserta didik yang memiliki

¹⁴ Prof. Dr. Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling (Edisi Revisi)*, ed. by Mohamad Dandan Wildani, 5th edn (PT Refika Aditama, 2005). hlm 9

rasa kurang percaya diri dibandingkan dengan kelas yang lainnya.

Tabel 1.2
Data kurang Percaya Diri Peserta Didik Kelas
VIII C Saat Menyampaikan Pendapat Di SMP Negeri
1 Banjar Agung Tulang Bawang

No	Nama	Indikator Percaya Diri				Jumlah
		Tidak memiliki konsep diri	Tidak yakin atas kemampuan diri sendiri	Kemampuan komunikasi rendah	Tidak berani berpendapat/bertanya	
1	AF	✓		✓	✓	3
2	AIK				✓	1
3	AFR				✓	1
4	AA		✓	✓		2
5	AA M		✓			1
6	CAR			✓		1
7	DPR		✓	✓	✓	3
8	DAP				✓	1
9	DR A	✓	✓		✓	3
10	DH	✓		✓		2
11	DS			✓	✓	2
12	DJ		✓			1
13	FI	✓				1
14	FNR		✓		✓	2

1 7	KTD		✓		✓	2
1 8	K			✓		1
1 9	MSS	✓				1
2 0	MW P	✓		✓		2
2 1	MW			✓	✓	2
2 2	MA EM	✓				1
2 3	MS		✓	✓	✓	3
2 4	MS			✓	✓	2
2 5	MB H		✓			1
2 6	MR	✓	✓		✓	3
2 7	SAS		✓			1
2 8	SR			✓	✓	2
2 9	SNH	✓	✓	✓	✓	4
3 0	SNA				✓	1
3 1	VF		✓		✓	2
3 2	WP	✓				1

Sumber: Dokumentasi Guru Bimbingan dan Konseling dan guru mata pelajaran Masalah Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII C di SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang

Berdasarkan hasil observasi yang ada pada lapangan ketika melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang peneliti menemukan bahwa kondisi percaya diri pada peserta didik kebanyakan memiliki sikap kepercayaan diri yang cukup rendah hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang dapat dilihat diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat seperti tidak berani bertanya saat tidak memahami suatu pelajaran, tidak memiliki gagasan, cenderung diam, dan tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil suatu keputusan. Ketika Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah, maka peserta didik tersebut akan cenderung lebih menutup diri sendiri dan sulit menerima situasi maupun keadaannya. Maka salah satu upaya guru BK di SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan suatu layanan bimbingan dan konseling yaitu menggunakan layanan konseling individu yang diyakini dapat menyelesaikan permasalahan dari peserta didik untuk mengatasi permasalahan kurang percaya diri pada setiap peserta didik di SMPN 1 Banjar Agung.

Konseling individu adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Proses konseling individu merupakan relasi antara konselor dengan klien dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan klien.¹⁵ Pada hakikatnya konseling individual merupakan jantung dari layanan Bimbingan dan Konseling yang berarti pemberi layanan atau konselor harus mampu menguasai keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam proses konseling untuk mencapai tujuan konseling yang diharapkan secara efektif dan efisien.¹⁶ Proses konseling individu yang dilakukan saat pra penelitian yaitu dengan mewawancarai salah satu peserta didik. Berikut

¹⁵ Prof. DR. H. Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, 11th edn (Bandung: Alfabeta, 2021). hlm 159

¹⁶ Ayong Lianawati, 'Implementasi Keterampilan Konseling Dalam Layanan Konseling Individual', in *Seminar & Workshop Nasional Bimbingan Dan Konseling: Jambore Konseling*, 2017, III. hlm 87

pernyataan dari salah satu peserta didik yang diwawancarai pada saat penulis melaksanakan tahap penelitian yang menyatakan bahwa:

“...saya belum memahami diri saya sendiri, Ketika saya disuruh maju untuk ke depan kelas menyampaikan pendapat saya merasa takut, malu, bahkan tidak berani menjawab atau mengajukan pendapat dikarenakan saya takut apabila anda pendapat saya itu salah saya takut dimarahi. Walaupun beberapa guru mengatakan bahwa tidak apa menjawab apabila salah tidak akan dimarahi, namun ketika saya menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan apabila saya salah saya akan merasa malu. Malunya saya ketika Jawaban saya salah malu kepada teman-teman, guru, dan saya sendiri. Kenapa saya tidak bisa bahkan saya juga sering memberikan tanggapan saya kepada teman saya untuk menjawab dan menjelaskan apa yang diminta oleh guru. Saya merasa bingung untuk menyampaikan ide-ide yang ada di dalam pikiran saya apabila saya ucapkan secara langsung.”¹⁷

Terkait dengan hal tersebut, peran sebagai guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam membangun kualitas peserta didiknya yang berhubungan dengan rasa percaya diri. Di dalam proses bimbingan dan konseling mempunyai beberapa layanan yang harus diberikan kepada peserta didik sebagai upaya yang bisa dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik, diantaranya dengan memberikan layanan yang dapat membantu peserta didik yaitu layanan konseling individu. Menerapkan konseling individu kepada peserta didik di SMPN 1 Banjar Agung Tulang Bawang dalam proses konseling diharapkan individu dapat mengubah sikap, keputusan diri sendiri sehingga dapat lebih baik dalam mengambil suatu keputusan dan memberikan kenyamanan pada diri sendiri serta mampu menyesuaikan diri di lingkungan sekitar terlebih lagi memperbaiki kepribadiannya.

¹⁷ Peserta Didik, Wawancara, Tanggal 15 Febuari 2023

Kondisi kepribadian yang penuh percaya diri atau sebaliknya merupakan suatu kondisi yang sudah tersimpan dan terprogram di dalam batin bawah sadar. Oleh karena itu rasa tidak percaya diri yang sudah mendominasi kepribadian seseorang biasanya memiliki keterkaitan yang kuat dengan latar belakang masa lalu sejak masih kanak-kanak. Latar belakang masa lalu yang lebih dulu perlu ditinjau agar orang bisa memahami masalahnya sehingga pada langkah berikutnya bisa melakukan reaksi yang lebih positif untuk menemukan rasa percaya diri yang lebih baik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan peran yang telah guru bimbingan dan konseling berikan yaitu melalui layanan konseling individu. Dikarenakan layanan konseling individu dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya. Oleh karena itu layanan yang sudah diberikan oleh guru BK dengan menggunakan konsep individu sangat berguna bagi peserta didik karena dapat memberi kesempatan untuk mengekspresikan perasaan, dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi sehingga dapat menyampaikan apa yang ingin disampaikan dan dapat saling membantu dalam berbagi perhatian serta penerimaan diri.

Berikut hasil wawancara penulis dengan salah satu guru SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang dengan ibu Nova Marlina Sari S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling pada tanggal 15 Februari 2023 sebagai berikut:

"Saya selaku guru BK di SMPN 1 Banjar Agung Tulang Bawang, selama saya mengajar di sini masalah-masalah yang sering terjadi terhadap peserta didik yaitu tidak disiplin, masalah membolos, masalah keluarga, tidak memiliki rasa percaya diri, sering telat berangkat sekolah, berantem. Sehingga masalah-masalah tersebut berdampak pada prestasi peserta didik, masalah-masalah ini sering terjadi di kelas VIII. Untuk peserta didik di kelas VIII banyak dari mereka yang memiliki masalah mengenai tidak percaya diri. Dari


laporan wali kelas dan guru bidang studi terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri terutama ada di kelas VIII C, ditandai dengan saat guru minta peserta didik untuk maju ke depan mereka tidak berani, malu, bahkan takut hanya diam duduk di kursinya saja. Ada pula yang sulit dalam menyampaikan pendapatnya dan ide-ide dalam dirinya padahal anak tersebut pintar. Permasalahan dikelas VIII C ini ada beberapa gejalanya seperti takut maju kedepan kelas, dan saat belajar cenderung diam dan tidak aktif jika tidak di dorong oleh guru mata pelajaran ketika jam belajar berlangsung. Bahkan saat ada tugas kelompok untuk presentasi justru malah saling mengandalkan teman dikarenakan takut dan gugup akan maju kedepan kelas dan peserta didik tersebut tidak memiliki rasa percaya diri bahwa dirinya mampu. Mereka merasa dirinya sendiri tidak mampu dibanding teman lainnya. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut guru BK memiliki peran yang selama ini sudah saya lakukan yaitu saya memberikan layanan bimbingan individu untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang dialami tersebut yang tujuannya agar peserta didik dapat lebih berani dan percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri.”¹⁸

Berdasarkan pemaparan di atas menjelaskan bahwa peserta didik memiliki tingkat kesulitan tertentu dalam mata pelajarannya. Yang tidak percaya diri akan merasakan pelajaran tersebut sebagai beban yang menyusahkan dan membuatnya kurang yakin untuk bisa menghadapi. Oleh karena itu dengan adanya layanan konseling individu diharapkan agar peserta didik dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya dan sering didapat belajar dengan tenang nyaman tanpa ada beban dalam pikirannya. Sehingga secara tidak langsung dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik serta meningkatkan prestasi belajar yang akan mendorong tercapainya suatu cita-cita yang menjadi

¹⁸ Nova Marlina Sari S.Pd, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling Di SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang. Tanggal 15 Febuari 2023

tujuan dalam hidup dikemudian hari. Sehingga peserta didik dapat mengatasi ketidakpercayaan diri dalam menyampaikan suatu pendapat baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Adapun beberapa teknik-teknik untuk meningkatkan percaya diri ada beberapa macam yaitu: mempersiapkan mental, materi untuk tampil percaya diri, memahami dan mengenal rasa gugup dan takut saat berbicara di depan orang banyak, mencegah gangguan dan gejala fisik yang sering kita alami (misalnya; gemetar, sakit perut, berkeringat). Menghadapi masalah, mengendalikan rasa gugup dan takut berbicara akan menambah rasa semangat kita dalam menghentikan dan mengendalikan kepanikan, dan mulai berbicara saat menyampaikan pembicaraan yang menyakinkan dan memotivasi.¹⁹



Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil objek penelitian di kelas VIII C. Dalam hal ini peneliti akan menerapkan salah satu teknik dalam layanan konseling yaitu teknik *Role Playing*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan percaya diri peserta didik serta bagaimana hasil penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan percaya diri pada setiap individu. Dengan demikian Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas bahwa membangun kepercayaan diri pada peserta didik itu sangat penting, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "layanan konseling individu dengan teknik *Role Playing* dalam menumbuhkan percaya diri peserta didik saat menyampaikan pendapat di SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang".

¹⁹ W Wahyudi, 'Layanan Konseling Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik', *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1.1 (2020), 15.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini memiliki fokus yang merujuk pada upaya dalam penggunaan layanan konseling individu dengan menggunakan teknik *Role Playing* untuk meningkatkan rasa percaya diri saat menyampaikan pendapat di SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang.

2. Sub Fokus Penelitian

Penerapan pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *Role Playing* untuk meningkatkan percaya diri peserta didik saat menyampaikan pendapat di kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar Agung.

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana fokus dan sub fokus penelitian yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan konseling individu dengan teknik *Role Playing* untuk meningkatkan percaya diri peserta didik saat menyampaikan pendapat di kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar Agung?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan konseling individu untuk meningkatkan percaya diri pada peserta didik di SMPN 1 Banjar Agung Tulang Bawang pada saat menyampaikan pendapat?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang terdapat pada penelitian di atas maka penulis memperoleh hasil dari tujuan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan konseling individu dengan teknik *Role Playing* dalam meningkatkan percaya diri peserta didik saat menyampaikan pendapat di kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar Agung.
2. Untuk mengetahui dan memahami hasil pelaksanaan konseling individu dalam meningkatkan percaya diri pada

peserta didik di SMPN 1 Banjar Agung Tulang Bawang pada saat menyampaikan pendapat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan maupun menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri saat menyampaikan pendapat.

2. Manfaat secara praktis

1) Bagi peserta didik dapat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai manfaat dan kegunaan layanan konseling individu serta bagi peserta didik yang memiliki kurangnya rasa percaya diri akan dapat merubah perilakunya menjadi lebih percaya diri.

2) Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberi kesempatan dan pengalaman tentang gambaran langsung di lapangan sebagai huruf bimbingan dan konseling disekolah dan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana penerapan konseling individu dengan teknik *Role Playing* untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik saat sampaikan pendapat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini berkaitan dengan efektivitas konseling individu dengan teknik *Role Playing* yang telah digunakan oleh beberapa peneliti. Adapun beberapa penelitian relevan yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian ini yaitu:

Tabel 3
Persamaan Dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh implementasi asesmen portofolio terhadap kemampuan menulis dalam bahasa Inggris ditinjau dari sikap percaya diri siswa kelas VIII SMP N 1 Payangan. ²⁰	Ni Made Dwi Yasthini, A.A. Istri Ngurah Marhaeni, dan Nyoman Dantes	Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu variabel x mengenai kepercayaan diri pada peserta didik	Perbedaannya penelitian tersebut bereksperimen mengenai kepercayaan diri peserta didik menggunakan asesmen sedangkan penulis berupaya untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dengan layanan konseling individu menggunakan teknik role playing.
2	Pelaksanaan	Abdul	persamaanny	Perbedaannya

²⁰ Ni Made Dwi Yasthini, A A I Ngurah Marhaeni, And Nyoman Dantes, 'Dwi Yasthini Ni Made, 2014, Pengaruh Implementasi Asesmen Portofolio Terhadap Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Inggris Ditinjau Dari Sikap Percaya Diri Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas Viii Di Smp N 1 Payangan), Tesis, Jurusan Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana Undiksha Singaraja.', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 4.1 (2014).

	Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Dalam Membangun Kedisiplinan Peserta Didik di UPT SMA Negeri 7 Luwu Timur. ²¹	Malik	a sama-sama menggunakan teknik <i>Role Playing</i> untuk mengatasi permasalahan peserta didik.	penulis menggunakan layanan konseling individu untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik saat berpendapat sedangkan penelitian tersebut menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk membangun kedisiplinan peserta.
3	Layanan Konseling Individu Pada Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa ²²	Feby Nawas	Sama-sama membahas mengenai kepercayaan diri dengan layanan konseling individu.	Perbedaannya yaitu peneliti tidak menggunakan teknik khusus dalam peningkatan kepercayaan diri peserta didik

²¹ Abdul Abdul Malik, 'Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Dalam Membangun Kedisiplinan Peserta Didik Di Upt Sma Negeri 7 Luwu Timur' (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020).

²² Feby Nawas, 'Layanan Konseling Individu Pada Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa' (Universitas Muhammadiyah Palopo, 2021).

				sedangkan penulis menggunakan teknik role playing atau teknik bermain peran untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik.
4	Konseling Individual Dengan Menggunakan Teknik Biblioterapi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja ²³	Annisa Rahman	Sama-sama membahas mengenai kepercayaan diri dengan layanan konseling individu.	Perbedaannya pada penelitian Anisa untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik menggunakan layanan konseling individu dengan teknik biblioterapi sedangkan penulis menggunakan layanan konseling individu

²³ Annisa Rahman, 'Konseling Individual Dengan Menggunakan Tehnik Biblioterapi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja (Studi Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Desa Pondok Kahuru Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang)' (UIN SMH Banten, 2021).

				dengan teknik role playing untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik saat menyampaikan pendapat.
5	Pengaruh model pembelajaran role playing terhadap kenneeeeeeeeeeeeee bb hvfxxh\terampilan berbicara siswa kelas IV SD pada pembelajaran bahasa Indonesia ²⁴	Asep Priatna dan Ghea Setyarini	sama-sama menggunakan teknik role playing untuk dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada peserta didik.	penelitian tersebut menggunakan teknik <i>role playing</i> hanya digunakan untuk mengasah keterampilan berbicara pada peserta didik saja sedangkan penulis menerapkan teknik role playing untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik saat mengungkapkan

²⁴ Asep Priatna and Ghea Setyarini, 'Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4.2 (2019), 147–59.

				pendapatnya
6	Pengembangan model bimbingan klasikal dengan teknik role playing untuk meningkatkan kepercayaan diri ²⁵	Novi Andriati	sama-sama menggunakan teknik role playing untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.	penelitian saudara Novi menggunakan layanan bimbingan klasikal sedangkan penulis menggunakan layanan konseling individu.
7	Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman ²⁶	Nasrina Nur Fahmi	sama-sama membahas tentang kurangnya percaya diri pada peserta didik	perbedaannya yaitu dalam penelitiannya menggunakan layanan konseling kelompok dan tidak menggunakan teknik dalam penyelesaian kepercayaan diri peserta didik sementara penulis menggunakan layanan

²⁵ Novi Andriati, 'Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri', *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4.1 (2015).

²⁶ Nasrina Nur Fahmi and Slamet Slamet, 'Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman', *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 13.2 (2016), 69–84.

				konseling individu dan teknik Role Playing untuk meningkatkan percaya diri peserta didik.
--	--	--	--	---

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistic, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi. Dalam pendekatan ini menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel. penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Desain dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa dimaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. sehingga penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana layanan konseling individu dengan teknik *Role Playing* untuk meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar Agung.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pra penelitian ini dimulai dari tanggal 15 Febuari 2023 sampai dengan 16 Febuari 2023 dan untuk penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 september sampai

11 oktober. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang yang berada di jalan Kampung Tridarma Wirajaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung, dan status sekolah ini Negeri, dengan nomor NPSN 10808413. Sekolah ini dengan status akreditasi A, dengan luas tanah 20.000 M² dan luas bangunan 1.622 M².

3. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek maupun objek dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- 1) Subjek penelitian: Guru bimbingan dan konseling ibu Nova Arlina Sari S.Pd sebagai pelaksana penerapan konseling individu dengan teknik Role Playing untuk meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang.
- 2) Objek penelitian: Menerapkan konseling individu dengan teknik Role Playing terhadap percaya diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat di kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar Agung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data mengenai efektifitas konseling individu dengan teknik *role playing* terhadap kepercayaan diri peserta didik di SMP Negeri 1 Banjar Agung, dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung dengan individu yang diwawancara atau sumber data. Agar wawancara dapat dilaksanakan secara efektif maka perlu direncanakan dan disusun secara sistematis. Pewawancara atau interview mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung tanpa perantara kepada

individu yang diwawancarai atau interview dan interviewee memberikan jawaban langsung dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat tentang diri siswa ataupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan siswa. Tujuan dilakukan wawancara adalah mendapatkan data yang diperlukan tentang diri peserta didik atau hal lain yang berhubungan dengan peserta didik.²⁷

Wawancara merupakan suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran/*sharing* aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan di mana satu orang hanya bertugas untuk melakukan/memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan. Dalam pengumpulan data ini dilakukan wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang yaitu guru BK ibu Nova Marlina Sari S.Pd dan salah satu peserta didik yaitu S.N.H sebagai narasumber. Dalam wawancara ini ada beberapa pertanyaan yang diajukan sesuai dengan inti permasalahan yang terjadi sesuai kondisi yang ada di lapangan.

b. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku

²⁷ M.Psi Dr. Dede Rahmat Hidayat, *Konseling Di Sekolah: Pendekatan Pendekatan Kontemporer*, 1st edn (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018). hlm 168

yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.

Observasi non-partisipan, yaitu bila observer tidak terlibat secara langsung atau tidak berpartisipasi dalam aktivitas yang sedang dilakukan oleh observee. Observasi non-partisipan ini memiliki kelebihan, yaitu observer bisa melakukan pengamatan dan pencatatan secara detail dan cermat terhadap segala aktivitas yang dilakukan observee. Di sisi lain, bentuk ini juga memiliki kelemahan yaitu bila observee mengetahui bahwa mereka sedang diobservasi, maka perilakunya biasanya dibuat-buat atau tidak wajar. Akibatnya observer tidak mendapatkan data yang asli.²⁸ Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui gambaran dari sekolah SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang. Melihat bagaimana proses layanan yang dilakukan oleh guru BK, melihat data awal peserta didik serta keadaan lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang.

Berdasarkan observasi non-partisipan yang dilakukan untuk mengenal lingkungan SMP Negeri 1 Banjar Agung dan mengetahui layanan guru BK di sekolah serta mendapatkan data peserta didik maka data awal yang dapat diambil yaitu mengenai profil sekolah data.

²⁸ M.Pd Dr. Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, ed. by Panggih Wahyu Nugroho, 1st edn (yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014). hlm 71

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.²⁹

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian di SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu:

1. Dokumentasi penerimaan pra peneliti di SMP Negeri 1 Banjar Agung.
2. Dokumentasi wawancara dengan guru BK
3. Dokumentasi dengan salah satu peserta
4. Absensi kelas VIII C SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses penalaran, pengurutan, dan pengelompokan data yang kemudian menjadi teori hasil penelitian. dalam menganalisis data maka dilakukan secara deduktif yaitu menganalisis masalah didahulukan dari hal kecil atau mendasar. penelitian data berwujud kata atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat

²⁹ M. A Dr. Umar Sidiq, M. Ag , Dr. Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. by Dr. Anwar Mujahidin, 1st edn (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). 73-74

deskriptif mengenai situasi, kegiatan, pernyataan, dan perilaku yang telah dikumpulkan dalam catatan lapangan. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu, (1) Reduksi data, (2) Sajian data, (3) Menyimpulkan data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, mengurangi, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Sajian data adalah mengorganisir dan menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, matrik, atau bentuk lainnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan lainnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Sedangkan menyimpulkan data adalah mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung pengertian luas.³⁰

6. Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari hasil teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa

³⁰ Ibid. hlm 51

fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.³¹

Triangulasi data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. tujuannya ialah membandingkan informasi tentang hal sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini juga mencegah bahaya subjektivitas.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek peluang informasi yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru kelas dan guru BK. Hal ini dilakukan dengan cara peneliti mencari informasi lain tentang topik yang di gali melalui lebih dari satu sumber.

Setelah data tergambar dengan rinci dan jelas, maka peneliti menguji keabsahan data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. pada tahap ini kategori yang telah didapati melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori dapat ya buat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan faktor-faktor yang ada.

Langkah terakhir yaitu mencari alternatif penjelasan bagi data. setelah itu mengkaitkan antara kategori dan pola data dengan asumsi yang terwujud dengan masuk ke dalam tahap penjelasan. Dan berdasarkan hal tersebut didapat kesimpulan yaitu dengan melihat implikasi dari hasil penelitian.

³¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 27th edn (Bandung: Alfabeta, cv, 2018). 330

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan adalah penjelasan sementara dari sisi skripsi yakni suatu gambaran tentang isi secara keseluruhan dari sistematika yang dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan: Pada Bab I ini merupakan pendahuluan yang akan menghantarkan pada bab-bab berikutnya. Dalam bab ini diuraikan dalam beberapa hal yang menjadi kerangka dasar dalam penelitian yang akan dikembangkan pada bab-bab berikutnya. Pada bab I terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori: Pada bab II Menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab ini merupakan informasi tentang landasan teori. Berisi tentang layanan Konseling individu, teknik role playing dan kepercayaan diri.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian: Pada bab III ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan penyajian data penelitian. Pada bab III gambaran umum objek terdiri dari profil sekolah, sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, data pengajar, data peserta didik, dan data sarana dan prasarana. Sedangkan penyajian fakta dan data penelitian terdiri dari gambaran tentang kepercayaan diri peserta didik dan penerapan layanan konseling bagi peserta didik

Bab IV Analisis Penelitian: Pada bab IV ini menjelaskan tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian. Analisis penelitian berisi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penelitian.

Bab V Penutup: Pada bab V ini merupakan pembahasan akhir penulis yang akan memberikan beberapa kesimpulan terkait dengan penelitian penulis yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan rekomendasi.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan konseling individu

1. Pengertian konseling individu

konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli (peserta didik). Konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat peserta didik pecahkan sendiri. Kemudian peserta didik meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. konseling ditunjukkan kepada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam masalah pendidikan, pekerjaan, dan sosial di mana peserta didik tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Oleh karena itu konseling hanya ditunjukkan kepada individu-individu yang sudah menyadari kehidupannya pribadinya.

Menurut Prayitno konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah. Menurut Willis konseling individu adalah pertemuan konselor dengan konseli secara individual, memberikan bantuan untuk mengembangkan pribadi klien dan siap menjalani masalah yang bisa datang kapan saja bagi dirinya. Menurut Gibson dan Mitchel mendefinisikan konseling individu sebagai hubungan yang berupa bantuan satu-satu yang berfokus kepada pertumbuhan dan penyesuaian pribadi dan memenuhi kebutuhan akan penyelesaian *problem* (masalah) dan kebutuhan pengambilan keputusan. Iya juga menambahkan bahwa program konseling individu adalah program

inti dari keseluruhan layanan bimbingan dan konseling.³²

Dalam hal ini peserta didik harus bisa mengatur diri supaya dapat lebih percaya diri dan dapat mengungkapkan pendapatnya, maka sebagai suatu bimbingan dan konseling individu yang dapat membangun proses kepercayaan diri pada setiap peserta didik sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Allah SWT menganjurkan bagaimana mengatur diri sendiri dalam segala hal bahkan belajar untuk lebih percaya diri. Sebagaimana tertulis dalam surat ke 94 surat Al Insyirah ayat 7 dan 8 sebagai berikut:

﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ﴿٨﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai dan dari sesuatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap.³³

Dalam surat al-Insyirah ayat 7 dan 8 menjelaskan bahwa setiap masalah yang dialami setiap individu pasti ada penyelesaiannya, setiap kesulitan pasti ada jalan keluarnya. Allah SWT mengingatkan kepada manusia bahwa setiap manusia sudah diberikan nikmat yang jumlahnya tidak terhingga. Dengan menjadi individu yang lebih percaya diri dapat membuat pola pikir kita yang positif dan tenang dalam menghadapi setiap ujian hidup. Dengan memiliki kepercayaan diri, maka peserta

³² Ahmad Putra, 'Dakwah Melalui Konseling Individu', *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2.2 (2019), 102.

³³ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, 10th edn (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005). hlm 478

didik dapat menerima kekurangan yang ada dalam diri dan memaksimalkan kelebihan yang dimilikinya.

Dalam konseling terdapat hubungan yang dinamis dan khusus, karena dalam interaksi tersebut, konseli merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Dalam hubungan ini, konselor dapat menerima konseli secara pribadi dan tidak memberikan penilaian. Konseli merasa ada orang lain yang dapat mengerti masalah pribadinya dan mau membantu memecahkannya. Konselor dan konseli saling belajar dalam pengalaman hubungan yang bersifat khusus dan pribadi ini. Konseling adalah proses belajar yang bertujuan agar konseli (siswa) dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri serta realistis dalam proses penyesuaian dengan lingkungannya.

Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling yang lain seperti disebutkan di atas. Karena itu kepada calon konselor disarankan agar menguasai proses dan teknik konseling individual. Proses konseling individual merupakan relasi antara konselor dengan klien dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan klien.³⁴ Jadi konseling individu yaitu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif.

³⁴ Prof. Dr. Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling (Edisi Revisi)*, ed. by Mohamad Dandan Wildani, 5th edn (PT Refika Aditama, 2005). hlm 8

Konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, di mana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Bimbingan untuk pengembangan berarti bantuan untuk pengembangan potensi klient agar mencapai taraf perkembangan yang optimal. Proses bimbingan dan konseling berorientasi pada aspek positif artinya selalu melihat klien dari segi positif (potensi, keunggulan) dan berusaha menggembirakan klien dengan menciptakan situasi proses konseling yang kondusif untuk pertumbuhan klien. Sedangkan bimbingan untuk mengantisipasi masalah bertujuan agar klien mampu mengatasi masalahnya serta dia mengenal, menyadari, dan memahami potensi serta kelemahan, dan kemudian mengarahkan potensinya untuk mengatasi masalah dan kelemahan.

2. Tujuan Konseling Individu


Tujuan umum konseling individual adalah terselesaikannya permasalahan yang dihadapi klien. Apabila masalah konseling ini dicirikan antara lain: sesuatu yang tidak disukai keberadaannya, sesuatu yang ingin dihilangkan, sesuatu yang dapat menghambat dan menimbulkan kerugian, maka upaya penyelesaian masalah klien melalui konseling individual akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud. Dengan konseling individual beban klien diringankan, kemampuan klien ditingkatkan, dan potensi klien dikembangkan. Dalam kerangka tujuan secara umum tersebut, terdapat tujuan secara khusus mengenai layanan konseling individual, dan tujuan tersebut dapat dirinci dan dikaitkan secara langsung dengan

fungsi-fungsi konseling secara menyeluruh, diantaranya:³⁵

1. Melalui layanan konseling individual klien memahami seluk beluk permasalahan yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis (fungsi pemahaman).
2. Pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya permasalahan secara spesifik (fungsi pengentasan). Pemahaman dan pengentasan masalah merupakan focus yang sangat khas, kongkrit, dan langsung ditangani oleh layanan konseling individual.
3. Pemeliharaan dan pengembangan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai (fungsi pemeliharaan dan pengembangan). Bahkan secara tidak langsung, layanan konseling individual sering kali menjadikan pemeliharaan dan pengembangan potensi dan unsur-unsur positif klien sebagai fokus dan sasaran layanan.
4. Pemeliharaan dan pengembangan potensi dan unsur-unsur positif klien, diperkuat dengan terentaskannya masalah, merupakan kekuatan bagi pencegahan penjaran masalah yang sedang dihadapi oleh klien tersebut, serta diharapkan dapat mencegah permasalahan-permasalahan baru yang mungkin timbul (fungsi pencegahan).
5. Apabila masalah yang dihadapi oleh klien menyangkut pelanggaran hak-hak yang dimiliki oleh klien sehingga klien merasa teraniaya (dalam

³⁵ Muhammad Husni, 'Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme', *Al-Ibrah*, 2.2 (2017), 55–78

keadaan tertentu) maka, layanan konseling individual dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi. Masalah klien melalui konseling individual akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud. Dengan konseling individual beban klien diringankan, kemampuan klien ditingkatkan, dan potensi klien dikembangkan.³⁶



Dorothy J. Blum mengemukakan bahwa tujuan konseling individual adalah membantu siswa yaitu (1) mengembangkan sikap positifnya terhadap sekolah, belajar, dan pekerjaan; (2) membuat pilihan yang bertanggung jawab; (3) bersikap respek terhadap diri sendiri dan orang lain; (4) mengembangkan pengetahuan atau wawasan tentang pendidikan lanjutan dan pekerjaan di masa depan; (5) mengembangkan tingkah laku yang tepat (laras dengan norma); (6) memahami dan terampil dalam resolusi konflik; dan (7) dapat memecahkan masalah.³⁷

3. Proses layanan konseling individu

Adapun gambaran umum mengenai proses konseling individual yang terbagi menjadi tiga tahap, diantaranya: Pertama, tahap awal. Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor dan klien menemukan definisi dari permasalahan yang sedang dihadapi. Kedua, tahap pertengahan, adalah tahap dimana berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal. Kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada penjelajahan masalah klien dan

³⁶ Muhammad Husni, 'Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme', *Al-Ibrah*, 2.2 (2017), 55–78.

³⁷ M. Pd Prof. Dr. Syamsu Yusuf I.N., *No Title*, ed. by Dinah Sumayyah, 1st edn (Bandung: PT Refika Aditama, 2016). 52

bantuan apa saja yang akan diberikan berdasarkan penilaian dari permasalahan tersebut. Ketiga, tahap akhir. Pada tahap ini ditandai dengan beberapa hal, yaitu:

1. Menurunnya kecemasan klien. Hal ini dapat diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya
2. Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif. Adanya rencana hidup masa mendatang dengan program yang jelas
3. Terjadinya sikap positif, yaitu dapat mengoreksi diri sendiri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan orang lain, semisal orang tua, teman, guru, keadaan, dan lain sebagainya. Jadi klien sudah dapat berpikir realistik dan percaya diri.³⁸

Prinsip dan tujuan pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling individual adalah :

1. Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahan.
2. Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan diambil dan akan dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri bukan karena kemauan dan desakan dari konselor atau pihak lain.
3. Permasalahn individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
4. Pengembangan program layanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian

³⁸ Muhammad Husni, 'Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme', *Al-Ibrah*, 2.2 (2017). hlm 71

terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri.³⁹

Menurut Prayitno layanan-layanan saat pelaksanaan layanan konseling individu melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil, tindak lanjut, dan laporan. Yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
Tahap pertama yaitu tahap perencanaan.
 - a. Mengidentifikasi klien
 - b. Mengatur waktu pertemuan
 - c. Mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan
 - d. Menetapkan fasilitas layanan
 - e. Menyiapkan kelengkapan administrasi.⁴⁰
2. Tahap Pelaksanaan Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan yang meliputi beberapa kegiatan yaitu:
 - a. Menerima klien
 - b. Menyelenggarakan penstrukturan
 - c. Membahas masalah klien dan menggunakan teknik-teknik
 - d. Mendorong pengentasan masalah klien (bisa digunakan teknik-teknik khusus)
 - e. Memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya
 - f. Melakukan penilaian segera
3. Melakukan evaluasi jangka pendek
4. Menganalisis hasil evaluasi (menafsirkan hasil konseling individu yang telah dilaksanakan) pada tahap tindak lanjut yang meliputi kegiatan:

³⁹ Juli Andriyani, 'Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga', *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1.1 (2018).20

⁴⁰ Herlina, "Studi Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Kelompok, Konseling Kelompok, dan Konseling Individu di SMA Negeri Kota Bengkulu". 2014. Hlm 42

- a. Menetapkan jenis arah tindak lanjut
- b. Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait serta melaksanakan rencana tindak lanjut.

Tahap pelaporan yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun laporan hasil konseling individu
- b. Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak lain terkait dan melakukan dokumentasi laporan.⁴¹

4. Tahap-tahap konseling individu

Mengenai tahapan-tahapan dalam pelaksanaan konseling individual, Wilis menjelaskan bahwa susunan proses konseling yang dilakukan konselor secara sistematis adalah sebagai berikut:

1. Tahap awal (pembukaan) pada tahap ini konselor menciptakan rapport, adanya kontrak, dan menemukan (bersama konseli) masalah atau isu sentral konseli.
2. Tahap pertengahan (tahap kerja) pada tahap ini konselor membawa konseli untuk meningkatkan partisipasi dan keterbukaan konseli dalam proses konseling, sehingga masalah konseli yang sudah ditemukan akan berkembang dan mengarah kepada tujuan konseling sebagaimana harapan konseli.
3. Tahap akhir (tahap tindakan) pada tahap ini terjadi perubahan perilaku konseli kearah positif, konseli dapat membuat rencana hidup, stres konseli menurun, konseli mengevaluasi proses konseling,

⁴¹ Herlina, "Studi Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Kelompok, Konseling Kelompok, dan Konseling Individu di SMA Negeri Kota Bengkulu". 2014. Hlm 43

dan penutupan sesi oleh konselor atas persetujuan konseli.

Dalam tahapan konseling, Carkhuff menggunakan istilah lain. Adapun tahapan konselingnya adalah sebagai berikut:

1. *Pra Konseling*, pada tahap ini konselor menggunakan teknik attending yang bertujuan untuk menghadirkan, melibatkan, menghargai konseli agar konseli mau membuka diri dalam tahap selanjutnya.
2. *Responding*, pada tahap ini konselor memfasilitasi konseli untuk mengeksplor perasaan, mengeksplor isi masalah yang dihadapi, dan mengeksplor makna masalah yang sedang dihadapi secara mendalam.
3. *Personalizing*, pada tahap ini konselor memfasilitasi konseli untuk memahami masalahnya sebagai masalah dirinya sendiri, memahami isi masalah, dan memahami target-target atau harapan-harapan dari pemahaman terhadap masalah yang sedang dihadapi.
4. *Initiating*, pada tahap ini konselor memfasilitasi konseli untuk melakukan tindakan dengan mengembangkan target-target, program, jadwal, penguatan, dan langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan konseli.⁴²

2. Teknik *Role Playing*

a. Pengertian Teknik *Role Playing*

Teknik *Role Playing* menurut James & Gilliland *Role Playing* merupakan sebuah teknik yang digunakan oleh konselor dari beragam orientasi teoritis untuk klient-klient yang perlu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam

⁴² Siti Haolah, Atus Atus, and Rima Irmayanti, 'Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Pelaksanaan Konseling Individual', *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 1.6 (2018), 215–26.

tentang melakukan perubahan dalam dirinya sendiri. Dalam sebuah *roleplay*, klien dapat melakukan perilaku yang telah diputuskan di lingkungan yang aman dan bebas resiko. Menurut Hackney & Cornier Role Play adalah campuran antara "terapi *conditioned reflex* (refleks terkondisi). Menurut Ahmadi *role playing* adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati.⁴³

jadi teknik *role playing* adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik. Dalam pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan memerankan sebagai tokoh hidup maupun benda mati. Dalam hal ini metode penghayatan bagi peserta didik akan menumbuhkan rasa semangat serta rasa kebersamaan melalui pembelajaran yang menyenangkan dengan bermain peran.

b. Langkah-langkah Role Playing

Teknik *role playing* juga dapat digunakan untuk mengajarkan empati kepada peserta didik. Dengan mengintroduksikan berbagai dilema moral kepada peserta didik, peserta didik dapat mulai memahami perspektif yang berbeda dengan perspektifnya sendiri. Terdapat tiga hal yang menentukan kualitas dan keefektifan *role playing* sebagai model pembelajaran, yakni

⁴³ Hasan Basri, 'Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 032 Kualu Kecamatan Tambang', *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1.1 (2017), hlm 41.

1. kualitas pemeranan,
2. Analisis dalam diskusi,
3. Pandangan peserta didik terhadap peran yang ditampilkan dibandingkan dengan situasi kehidupan nyata.

Menurut Shaftel mengemukakan sembilan tahap *role playing* yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran:

1. menghangatkan suasana dan memotivasi peserta didik,
2. memilih partisipan/ peran,
3. menyusun tahap-tahap peran,
4. menyiapkan pengamat,
5. pemeranan,
6. diskusi dan evaluasi,
7. pemeranan ulang,
8. diskusi dan evaluasi tahap dua,
9. membagi pengalaman dan mengambil kesimpulan.⁴⁴

Kesembilan tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut: menghangatkan suasana kelompok termasuk mengantarkan peserta didik terhadap masalah pembelajaran yang perlu dipelajari. Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, menjelaskan masalah, menafsirkan cerita dan mengeksplorasi isu-isu, serta menjelaskan peran yang akan dimainkan. Masalah dapat diangkat dari kehidupan peserta didik, agar dapat merasakan masalah itu hadir dihadapan mereka, dan memiliki hasrat untuk mengetahui bagaimana masalah yang hangat dan actual, langsung menyangkut kehidupan peserta didik, menarik dan merangsang rasa ingin tahu peserta didik, serta memungkinkan berbagai alternatif pemecahan. Tahap ini lebih banyak

⁴⁴ Ibid. hlm 42

dimaksudkan untuk memotivasi peserta didik agar tertarik pada masalah karena itu tahap ini sangat penting dalam role playing dan paling menentukan keberhasilan. *Role playing* akan berhasil apabila peserta didik menaruh minat dan memperhatikan masalah yang diajukan guru.

Menurut M.E. Young menyediakan proses 7 langkah untuk diikuti konselor profesional ketika mengimplementasikan teknik *roleplay* dengan seorang klien:

1. *Warm-up*: konsersional menjelaskan tekniknya kepada klien, dan klien memberikan deskripsi terperinci tentang perilaku, sikap, atau performa yang ingin diubah. klien seharusnya didorong untuk mendiskusikan keengganan apapun yang dipunyainya tentang teknik role play.
2. *Scene setting*: konser profesional membantu klien dalam menata panggungnya. Bila perlu, perabotan bisa ditata ulang.
3. *Selecting roles*: klien menyebutkan dan mendeskripsikan orang-orang signifikan yang terlibat di dalam adegan.
4. *Enactment*: klien memerankan perilaku target, dan jika ia mengalami kesulitan untuk itu konselor profesional dapat mencontohkan perilakunya. klien seharusnya mulai dengan adegan-adegan yang paling tidak sulit dan sedikit demi sedikit beranjak keadegan-adegan yang lebih sulit. selama langkah ini konselor profesional dapat menyala klien untuk menunjukkan kepada klien bahwa apa yang dilakukannya memberikan kontribusi pada gangguan yang dialaminya.
5. *Sharing and feedback*: konselor memberikan umpan balik yang spesifik, sederhana, dapat dilihat, dan dapat dipahami kepada klien.

6. *Reenactment*: Lion berulang-ulang mempraktikkan perilaku yang ditargetkan dalam dan di luar sesi-sesi konseling sampai ia dan konselor profesional yakin bahwa tujuannya telah tercapai.
7. *Follow-up*: klien memberi tahu konselor profesional tentang hasil-hasil dan kemajuan latihannya.⁴⁵

Djamarah dan Zaini yang mengemukakan bahwa "salah satu keunggulan model *role playing* adalah bahasa lisan siswa yang dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain". dengan demikian melalui model pembelajaran *role playing* dirasa dapat menjadi cara yang tepat bagi siswa untuk belajar dan berlatih berbicara dan berkomunikasi dengan menilai aspek-aspek dalam berbicara. mengungkapkan perasaan melalui gerakan-gerakan serta ekspresi wajah sehingga keterampilan berbicara dan berkomunikasi peserta didik semakin meningkat.⁴⁶

c. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *role playing*

Menurut Ahmadi mengatakan kelebihan bermain peran adalah melibatkan seluruh siswa dapat berpartisipasi mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerja sama dengan:

1. Siswa bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh.

⁴⁵ Bradley t. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, ed. by M.A. drs. Helly Prajitno Soetjipto, 2nd edn (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). Hal 359-360

⁴⁶ Asep Priatna and Ghea Setyarini, 'Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4.2 (2019), 151.

2. Permainan merupakan penemuan yang mudah dan dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda
3. Guru dapat mengevaluasi pemahaman tiap siswa melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan
4. Permainan merupakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak.

Adapun kelemahan menggunakan teknik Role Playing dalam pembelajaran yaitu

1. Menimbulkan kegaduhan sehingga kelas lain terganggu
2. Dibutuhkan keterampilan guru dalam mengelola permainan
3. Siswa kurang menghayati peran yang dilakukan.⁴⁷

Ada beberapa cara mengatasi kelemahan *role playing*. Berikut cara mengatasi kelemahan *role playing* antara lain:

1. Guru menjelaskan kepada peserta didik dengan memperkenalkan model pembelajaran *role playing*
2. Memberikan naskah sederhana untuk bermain peran agar peserta didik mudah memahami cerita
3. Memberikan penjelasan bagaimana proses pelaksanaan bermain peran
4. Memberikan contoh sebelum melaksanakan bermain peran
5. Menata kelas agar peserta didik dapat bermain peran dengan leluasa meskipun tidak maksimal

⁴⁷ Hasan Basri, 'Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 032 Kualu Kecamatan Tambang', *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1.1 (2017). hlm 42

6. Memberikan batasan waktu setiap kelompok yang akan tampil
7. Memberikan *reward* setelah si peserta didik bersemangat untuk menyelesaikannya.⁴⁸

3. Kepercayaan Diri Peserta Didik

a. Pengertian kepercayaan diri

Menurut pendapat Surya rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi.⁴⁹ Menurut Thursan Hakim rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Menurut Haryanto percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, di mana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.⁵⁰ Kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap peserta didik untuk mampu menjalani keseharian dalam bersosialisasi dan meningkatkan kemampuan komunikasi yang ada di dalam diri. Dengan demikian peserta didik dapat mencapai potensi yang dimilikinya, sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an surat Al Imran Allah SWT berfirman:

⁴⁸ Dwi Setyowati, Erlin Kartikasari, and Endang Nuryasana, 'Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SDN Asemrowo II', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.1 (2020), 16.

⁴⁹ Rina Aristiani, 'Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual', *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2.2 (2016).

⁵⁰ Nasrina Nur Fahmi and Slamet Slamet, 'Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman', *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 13.2 (2016),. hlm.75

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya) Jika kamu orang-orang yang beriman.⁵¹

Sebagai peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya apabila peserta didik tersebut memiliki rasa percaya diri terlebih dahulu, sehingga dapat meningkatkan perkembangannya baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan membantu pencapaiannya. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu tidak putus asa dan berani untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. jadi peserta didik yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimilikinya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan karena manusia adalah makhluk yang paling tinggi derajatnya.

Rasa percaya diri ini bisa ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik di dalam kelas maupun luar kelas atau di lingkungan sekolah maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta didik. Biasanya rasa kurang percaya diri ini muncul karena adanya ketakutan, keresahan, rasa khawatir, ketidakpercayaan yang diiringi dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar yang bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan peserta didik yang disebabkan rangsangan dari luar. Selain itu rasa

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, 10th edn (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005). hlm 53

kurang percaya diri bisa juga disebabkan oleh perasaan cemas dan tidak tenang serta perasaan-perasaan lain yang mengikutinya seperti malas, kurang sabar, sulit, susah dan rendah diri.⁵²

Maka percaya diri merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika peserta didik memiliki bekal percaya diri yang baik maka peserta didik tersebut akan menjadi individu yang dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Namun apabila peserta didik memiliki rasa percaya diri yang rendah, maka peserta didik tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi seseorang, dan sulit menerima realita dalam dirinya. Contohnya pada saat peserta didik percaya diri maju ke depan kelas, hal ini dapat meningkatkan keberanian peserta didik dalam menanggapi maupun menjawab suatu pertanyaan. Selain itu dapat meningkatkan komunikasi yang serta memiliki ketegasan dengan penampilan diri yang baik dan mampu mengendalikan perasaannya.

b. Ciri-ciri dan karakteristik rasa percaya diri

Rasa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Adapun ciri-ciri individu yang mempunyai rasa percaya diri tinggi sebagai berikut:

⁵² Rina Aristiani, 'Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual', *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2.2 (2016).. hlm 183

1. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
3. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
4. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
5. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
6. Memiliki kecerdasan yang cukup.
7. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
8. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
9. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
10. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
11. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup. dengan sikap Ini adanya masalah hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang.⁵³

Adapun beberapa ciri-ciri peserta didik yang tidak percaya diri sebagai berikut:

1. Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu
2. Memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi mental, fisik, sosial, atau ekonomi.
3. Sulit menetralisasi asi timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi.

⁵³ Drs. Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, 3rd edn (Depok: Puspa Swara, 2005). hlm 5

4. Guguk dan terkadang bicara gagap.
5. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga kurang baik.
6. Memiliki perkembangan yang kurang baik sejak masa kecil.
7. Kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu.
8. Sering menyendiri dari kompleks yang dianggapnya lebih dari dirinya.
9. Mudah putus asa.
10. Cenderung tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.
11. Pernah mengalami trauma.
12. Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mang isolasi diri, yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk.⁵⁴

Karakteristik individu yang percaya diri menurut Jacinta dari team psikologis menggolongkan ke dalam tujuh bagian yaitu:

1. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri
2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain (berani menjadi diri sendiri).
4. Mempunyai pengendalian diri yang baik.
5. Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung mengharapkan bantuan orang lain).

⁵⁴ Ibid. hlm 9

6. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya.⁵⁵

c. Kepercayaan diri berpendapat

Keterampilan berbicara menurut Henry Guntur Tarigan merupakan kecakapan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan, yang diperoleh melalui jalan praktek dan banyak latihan. Lebih lanjut Henry Guntur Tarigan Indikator keterampilan berbicara:⁵⁶

1. Ketepatan bunyi-bunyi vokal dan konsonan,
2. Intonasi suara,
3. Ketetapan dan ketepatan ucapan,
4. Urutan yang tepat,
5. Kelancaran.

Seseorang dikatakan memiliki keterampilan berbicara, dapat dilihat dari beberapa indikator tersebut, ketepatan bunyi-bunyi vocal dan konsonan harus diucapkan dengan tepat, pola-pola intonasi naik dan turunnya suara, serta tekanan suku kata dapat menarik perhatian, kemudian ketetapan dan ketepatan ucapan mencerminkan bahwa pembicara memahami bahasa yang digunakannya, kata-kata yang diucapkan dalam bentuk dan urutan yang sesuai, serta kelancaran saat berbicara tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat.

⁵⁵ Nasrina Nur Fahmi and Slamet Slamet, 'Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman', *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 13.2 (2016). hlm 75

⁵⁶ Yudi Budianti and Tia Permata, 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Percaya Diri Siswa Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Buni Bakti 03 Babelan Bekasi', *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5.2 (2017), 44-56

Seorang komunikator harus percaya pada dirinya sendiri bahwa dia mampu menyampaikan apa yang ingin disampaikan dengan baik dan benar sesuai isi daripembicaraannya. Kurnia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara menyatakan bahwa Percaya diri adalah suatu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai pribadi yang utuh dengan mengacu pada konsep diri. Lebih lanjut dikatakan bahwa indikator percaya diri yaitu:

1. Percaya pada kemampuan sendiri
2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
3. Memiliki konsep diri yang positif
4. Berani mengemukakan pendapat⁵⁷

Setiap peserta didik mempunyai tingkat rasa percaya diri dan keberanian yang berbeda-beda dalam menghadapi orang dewasa terutama dengan guru di sekolah. Gejala yang sering terjadi pada peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah biasanya tidak berani tampil di depan kelas, tidak berani bertanya atau menyatakan suatu pendapat. Penyebabnya peserta didik tidak berani mengekspresikan isi hatinya. Selain itu peserta didik kurang bisa beradaptasi dengan berbagai situasi yang muncul dari lingkungan baru seperti dengan berinteraksi dengan orang banyak atau dengan guru mata pelajaran. Oleh karena itu sebagai orang tua maupun guru di sekolah perlu membiasakan peserta didik untuk secara terbuka mengekspresikan rasa senang dan rasa tidak senangnya terhadap berbagai hal yang dialaminya. Orang tua atau guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik agar berusaha keras untuk memberanikan diri tampil di depan kelas. Menanamkan pengertian bahwa keberanian untuk tampil merupakan sikap yang harus

⁵⁷Ibid, 45.

dimiliki oleh seorang siswa yang ingin menjadi seseorang yang akan mempunyai peranan penting di masa depan.

Gejala tidak percaya diri dalam bentuk ketidakberani untuk bertanya dan menyatakan pendapat banyak terjadi di sekolah. Gejala ini merupakan gejala umum dalam arti sebagian besar murid mengalaminya. Di dalam suatu proses belajar di kelas seringkali terjadi ketika seorang guru memberi kesempatan kepada para murid untuk bertanya, sebagian besar dari mereka tidak berani bertanya sekalipun belum mengerti pelajaran yang diterangkan guru. Begitu juga dalamHY menyatakan pendapat setiap kali guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyatakan pendapat jarang siswa yang memiliki inisiatif dan keberanian untuk menyatakan pendapatnya.

Menurut Santrock mengemukakan bahwa indikator perilaku negatif dari individu yang tidak percaya diri antara lain:

1. Melakukan sentuhan yang tidak sesuai atau mengakhiri kontak fisik.
2. Merendahkan diri sendiri secara verbal, depresiasi diri.
3. Berbicara terlalu keras secara tiba-tiba atau dengan nada suara yang datar.
4. Tidak mengekspresikan pandangan atau pendapat terutama ketika ditanya.⁵⁸

Masalah ini seringkali terbawa hingga seseorang dewasa dan bekerja. Misalnya di dalam suatu rapat banyak karyawan yang tidak berani bertanya atau memberi kritik dan saran ketika atasan mereka memberi kesempatan. Padahal di belakang atasan banyak sekali masalah yang mereka keluhkan.

⁵⁸ Rina Aristiani, 'Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual', *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2.2 (2016). hlm 185

Adapun alternatif pencegahan dan pemecahan masalah mengenai peserta didik yang tidak berani saat bertanya dan menyatakan pendapat yaitu dengan memberi banyak kesempatan kepada anak untuk bisa menyatakan segala isi hatinya. Baik tentang hal yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dengan baik. Dengan cara ini keberanian dan keterampilan anak dalam menyatakan pendapat akan berkembang baik. Disamping itu, orang tua juga akan lebih mengenal kepribadian anaknya. Pengenalan terhadap kepribadian anak merupakan modal pertama dan utama baju orang tua untuk bisa mendidik anaknya dengan baik.

d. Proses kepercayaan diri

Adapun proses tertentu di dalam pribadi seseorang sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. secara garis besar terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses sebagai berikut.⁵⁹

1. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
2. pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
3. pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
4. pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

⁵⁹ Drs. Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, 3rd edn (Depok: Puspa Swara, 2005). hlm 6

Kekurangan pada salah satu proses tersebut, kemungkinan besar akan mengakibatkan seseorang mengalami hambatan untuk memperoleh rasa percaya diri.

Rasa percaya diri bisa terjadi melalui proses yang panjang dimulai dari pendidikan maupun dari keluarga. Adapun beberapa proses pembentukan rasa tidak percaya diri sebagai berikut:

1. Terbentuknya berbagai kekurangan atau kelemahan dalam berbagai aspek kepribadian seseorang yang dimulai dari kehidupan keluarga dan meliputi berbagai aspek seperti aspek mental, fisik, sosial, atau ekonomi.
2. Pemahaman negatif seseorang terhadap dirinya sendiri yang cenderung selalu memikirkan kekurangan yang tak pernah meyakini bahwa ia juga memiliki kelebihan.
3. Kehidupan sosial yang dijalani dengan sikap negatif seperti merasa rendah diri, suka menyendiri, lari dari tanggung jawab, mengisolasi diri dari kelompok, dan reaksi negatif lainnya yang justru semakin memperkuat rasa tidak percaya diri.⁶⁰

⁶⁰ Ibid. hlm 2

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Malik, Abdul, 'Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Dalam Membangun Kedisiplinan Peserta Didik Di Upt Sma Negeri 7 Luwu Timur' (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020)
- Andriati, Novi, 'Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri', *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4.1 (2015)
- Andriyani, Juli, 'Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga', *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1.1 (2018)
- Aristiani, Rina, 'Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual', *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2.2 (2016)
- Basri, Hasan, 'Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 032 Kualu Kecamatan Tambang', *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1.1 (2017), 38–53
- Budianti, Yudi, and Tia Permata, 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Percaya Diri Siswa Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Buni Bakti 03 Babelan Bekasi', *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5.2 (2017), 44–56
- Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd, *Pemahaman Individu*, ed. by Panggih Wahyu Nugroho, 1st edn (yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014)
- Dr. Dede Rahmat Hidayat, M.Psi, *Konseling Di Sekolah: Pendekatan Pendekatan Kontemporer*, 1st edn (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018)
- Dr. Umar Sidiq, M. Ag , Dr. Moh. Miftahul Choiri, M. A, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. by Dr. Anwar Mujahidin, 1st edn (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)
- Erford, Bradley t., *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, ed. by M.A. drs. Helly Prajitno Soetjiptp, 2nd edn (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Fahmi, Nasrina Nur, and Slamet Slamet, 'Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK

- Negeri 1 Depok Sleman', *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 13.2 (2016), 69–84
- Fitri, Emria, Nilma Zola, and Ifdil Ifdil, 'Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi', *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4.1 (2018), 1–5
- Hakim, Drs. Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, 3rd edn (Depok: Puspa Swara, 2005)
- Haolah, Siti, Atus Atus, and Rima Irmayanti, 'Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Pelaksanaan Konseling Individual', *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 1.6 (2018), 215–26
- Heru Subagiyo, S.Sn, *Roleplay* (Jakarta, 2013)
- Husni, Muhammad, 'Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme', *Al-Ibrah*, 2.2 (2017), 55–78
- Kodiyat, M, and Benito Asdhie, 'Etika Dalam Menyampaikan Pendapat Di Media Sosial Dalam Perspektif Hak Konstitusional Warga Negara', *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4.2 (2018), 378785
- Lianawati, Ayong, 'Implementasi Keterampilan Konseling Dalam Layanan Konseling Individual', in *Seminar & Workshop Nasional Bimbingan Dan Konseling: Jambore Konseling*, 2017, III
- Nawas, Feby, 'Layanan Konseling Individu Pada Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa' (Universitas Muhammadiyah Palopo, 2021)
- Novita, Khoriskiyya, 'Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi Dan Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran Public Speaking Melalui Metode Presentasi Dan Role Playing Miss Universe Asean (Studi Kasus Materi Interaksi Keruangan Dalam Kehidupan Di Negara-Negara Asean Kelas VIII SMP', *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 9.02 (2019), 23–30
- Priatna, Asep, and Ghea Setyarini, 'Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4.2 (2019), 147–59
- Prof. Dr. Achmad Juntika Nurihsan, M.Pd, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling (Edisi Revisi)*, ed. by Mohamad

- Dandan Wildani, 5th edn (PT Refika Aditama, 2005)
- Prof. DR. H. Sofyan S. Willis, M.Pd, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, 11th edn (Bandung: Alfabeta, 2021)
- Prof. Dr. Syamsu Yusuf I.N., M. Pd, *No Title*, ed. by Dinah Sumayyah, 1st edn (Bandung: PT Refika Aditama, 2016)
- Putra, Ahmad, 'Dakwah Melalui Konseling Individu', *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2.2 (2019), 97–111
- Rahman, Annisa, 'Konseling Individual Dengan Menggunakan Tehnik Biblioterapi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja (Studi Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Desa Pondok Kahuru Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang)' (UIN SMH BANTEN, 2021)
- RI, Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, 10th edn (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005)
- Sanjaya, Nur Aeni, 'Teknik Role Play Dalam Bimbingan Dan Konseling', *Al-Kamilah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 1.1 (2022)
- Setyowati, Dwi, Erlin Kartikasari, and Endang Nuryasana, 'Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SDN Asemrowo II', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.1 (2020), 12–24
- Sitorus, Muhammad Walimsyah, 'Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Kekerasan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Afkari', *MUDABBIR (JOURNAL RESEARCH AND EDUCATION STUDIES)*, 1.1 (2021), 32–37
- Sugiyono, Prof. Dr., *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 27th edn (Bandung: Alfabeta, cv, 2018)
- Tanjung, Zulfriadi, and Sinta Amelia, 'Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2.2 (2017)
- Triningtyas, Diana Ariswanti, 'Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya Dan Upaya Memperbaiki Dengan Menggunakan Konseling Individual', *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3.1 (2016)
- Umam, Muhamad Khoirul, 'Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik', *Jurnal Al-Hikmah*, 6.2 (2019), 62–76
- Wahyudi, W, 'Layanan Konseling Kelompok Dalam Upaya

Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik’, *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1.1 (2020), 13–16

Yasthini, N I Made D W I, A A I Ngurah Marhaeni, and Nyoman Dantes, ‘Dwi Yasthini Ni Made, 2014, Pengaruh Implementasi Asesmen Portofolio Terhadap Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Inggris Ditinjau Dari Sikap Percaya Diri Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII Di SMP N 1 Payangan), Tesis, Jurusan Penelitian Dan Evaluasi Pend’, *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 4.1 (2014)





Lampiran 1 RPL (rencana pelaksanaan layanan)

PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BANJAR AGUNG

Alamat : Jalan Kampung Tridarma Wirajaya, Unit 3 Kecamatan Banjar Agung
NPSN : 10808413 E-mail : smpn1banjaragung@yahoo.co.id

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING INDIVIDUAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik Layanan	Membangun rasa percaya diri
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pengembangan
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat membangun rasa percaya diri nya serta peserta didik mampu membentuk suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri nya sendiri.
F	Tujuan Khusus	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik/ konseli dapat menjelaskan pentingnya rasa percaya diri (C2) b. Peserta didik /konseli dapat menguraikan ciri ciri orang yang percaya diri(C4) c. Peserta didik/konseli dapat melakukan kegiatan dengan lebih percaya diri (C3) d. Peserta didik /konseli dapat menyimpulkan manfaat rasa percaya diri (C2) e. Peserta didik/konseli dapat lebih memilih dan menerima dirinya sendiri. (C1)
G	Nama Satuan Pendidikan	Smp Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang

H	Kelas/ Semester	VIII C / Ganjil
I	Hari / tanggal	Sabtu / 23 September 2023
J	Sasaran Layanan	
	1. Nama Konseli	SNH
	2. Jenis Kelamin	Perempuan
	3. Umur	14 tahun
K	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> a. Pentingnya menjadi orang yang mempunyai rasa percaya diri b. Ciri ciri orang yang mempunyai rasa percaya diri c. Manfaat orang yang mempunyai rasa percaya diri d. Proses pembentukan rasa percaya diri e. Cara membangun rasa percaya diri.
L	Waktu	1kali pertemuan x 40 menit
M	Sumber	Internet dan buku
N	Metode/Teknik	Ceramah, Role Playing, Diskusi, Tanya Jawab
O	Media/Alat	Buku (teks motivasi percaya diri/ teks berita), cermin.
P	Pelaksanaan	
Q	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru BK menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat peserta didik bersemangat dan memberi salam. b. Guru BK menyampaikan tujuan layanan bimbingan konseling yang akan dicapai c. Guru BK menjelaskan topik yang akan disampaikan. d. Guru BK menanyakan kesiapan pada peserta didik dalam melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti.

	2. Tahap Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru BK menjelaskan materi tentang percaya diri dan cara bagaimana percaya diri. b. Guru BK memberikan materi yang telah disiapkan. Guru BK menerapkan metode bermain peran melalui teks/cermin. c. Guru BK mengajak curah pendapat dan sesi tanya jawab.
	3. Tahap Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan terkait dengan materi layanan yang telah diberikan. b. Guru BK dapat memberikan penguatan merencanakan tindak lanjut. c. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam.
R	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan dikertas yang sudah disiapkan. b. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan c. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat <p>Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK</p>
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan konseling individu, antara lain :</p> <p>Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting b. Cara Guru Bimbingan dan Konseling menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami

		Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti
--	--	--

Mengetahui
Kepala Sekolah

Tulang Bawang, 18 Februari 2023
Guru Bimbingan Konseling

Suprijatmoko, S.Pd
NIP : 197012091995011001

Nova Marlina Sari, S.Pd
NIP : -



Lampiran 2 SOP(standar operasional prosedur) *Role Playing*

Standar operasional, prosedur (SOP) Role Playing

Nama Lembaga	SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang	
Nama Konseli	SNH	
Menurut Shaftel mengemukakan bahwa ada sembilan tahap <i>role playing</i> yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan sesi bimbingan dan konseling atau pembelajaran yaitu:		
No	Tahapan	Kegiatan Langsung
1	Menghangatkan suasana dan memotivasi peserta didik	Melakukan pengenalan, pendekatan diri, dan memberikan motivasi inspirasi sikap pada SNH
2	Memilih partisipan/ peran	Menyanyi <i>role model</i> atau panutan yang disukai SNH KBM
3	Menyusun tahap-tahap peran	<ol style="list-style-type: none"> 1. SNH mempersiapkan diri 2. Memilih peran 3. Menyediakan tempat 4. Guru Mata Pelajaran sebagai observer 5. SNH memainkan peran seolah guru mata pelajaran 6. Diskusi dan evaluasi
4	Menyiapkan pengamat	Guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, dan peserta didik
5	Pemeranan	SNH memerankan profesi guru dalam menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan
6	Diskusi dan evaluasi	Mendiskusikan hasil layanan dengan guru dan mengevaluasi hasil konseling dengan SNH
7	Pemeranan ulang	SNH melakukan pemeranan ulang untuk mengasah kemampuannya dalam berbicara dan

		mengembangkan kemampuannya saat berpendapat sehingga menumbuhkan rasa percaya diri SNH
8	Diskusi dan evaluasi tahap dua	Setelah dilakukan pemeranan ulang guru BK dan guru mata pelajaran mendiskusikan perubahan SNH saat dikelas
9	Membagi pengalaman dan mengambil kesimpulan	Setelah melakukan rangkaian konseling individu dengan teknik role playing dapat disimpulkan bahwa sudah ada peningkatan dalam diri SNH, khususnya saat berpendapat. Guru mata pelajaran memberi nilai tambahan atas kemajuan SNH saat dikelas.



Lampiran 3 Pedoman Wawancara
Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Guru Bimbingan
Dan Konseling dan Peserta Didik SMP Negeri 1 Banjar Agung
Tulang Bawang

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban Guru BK
1	(Perencanaan) Mengidentifikasi Topik	Topik apa yang akan dibahas dalam layanan konseling individu dengan teknik <i>role playing</i> ?	Topik yang akan dibahas ini mengenai kepercayaan diri pada peserta. Tentang bagaimana penyebab peserta didik mengalami kurangnya percaya diri saat berpendapat. Ketika proses pembelajaran berlangsung setiap guru mata pelajaran memberikan materi terlebih dahulu kepada peserta didik kurang lebih membutuhkan waktu 45 menit, kemudian memberikan pertanyaan maupun memberi peserta didik waktu untuk menambahkan maupun menyampaikan materi kembali yang telah disampaikan. Di saat guru mata pelajaran memberikan waktu untuk peserta didik lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya atau gagasan yang mereka miliki, peserta didik justru hanya diam, ragu

			menjawab, dan tidak berani untuk menyampaikan pendapat nya. Dalam hal ini maka ibu mengadakan konseling individu untuk mengatasi permasalahan tersebut dan supaya peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajarnya
2	Menyusun Jadwal Kegiatan	Bagaimana cara menyusun jadwal kegiatan pada layanan konseling individu dengan teknik <i>role playing</i> ?	Untuk jadwal kegiatan layanan konseling individu, ibu dan peserta didik membuat komitmen untuk melakukan beberapa kali pertemuan. Melakukan 8 kali pertemuan, yang dilakukan 2 kali dalam seminggu dengan durasi waktu kurang lebih 45 menit menyesuaikan perkembangan peserta didik dan keberhasilan layanan konseling individu
3	Menetapkan Prosedur Layanan	Bagaimana cara menetapkan prosedur layanan untuk konseling individu dengan teknik <i>role playing</i> ?	Sebelum melakukan layanan konseling individu ibu membuat suatu prosedur terlebih dahulu yaitu membuat RPL untuk dapat mengidentifikasi peserta didik agar mendapatkan penanganan yang

			sesuai pada saat melaksanakan konseling individu. ibu melakukan beberapa tahapan-tahapan yang ada di konseling individu seperti tahap awal, tahap pertengahan, tahap tindakan, dan tahap penutup
4	Menetapkan Fasilitas Layanan	Bagaimana cara menetapkan fasilitas layanan konseling individu dengan teknik <i>role playing</i> ?	Untuk fasilitas layanan konseling individu yang perlu disiapkan adalah lokasi dan waktu pelaksanaan layanan konseling. Biasanya untuk tempat ibu menggunakan ruangan konseling yaitu di ruang BK atau mengajak peserta didik melakukan konseling di tempat lain yang membuat peserta didik nyaman seperti di gazebo di taman sekolah yang tidak ramai. semua tergantung permintaan peserta didik agar merasa nyaman dan dapat menjalankan proses konseling secara optimal
5	Menyiapkan Kelengkapan Administrasi	Bagaimana cara menyiapkan administrasi konseling individu dengan teknik <i>role</i>	Dalam hal ini saya sebagai guru BK berkolaborasi dengan guru mata pelajaran maupun wali kelas

		<i>playing?</i>	<p>untuk mencatat kegiatan peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung. Mencatat keaktifan peserta didik saat di kelas. Ketika peserta didik tidak aktif di kelas tidak mau bertanya saat tidak mengerti maupun tidak berani berpendapat saat ditanyai guru mata pelajaran, maka guru mata pelajaran menyerahkan laporan hasil dari kegiatan belajar mengajar tersebut kepada wali kelas untuk menindaklanjuti masalah mengenai kurangnya kepercayaan diri pada peserta didik. Sebab ketika peserta didik tidak berani dalam menyampaikan pendapatnya maka peserta didik tersebut tidak memiliki sikap keyakinan atas kemampuan diri sendiri. Sementara itu wali kelas memiliki keterbatasan waktu untuk menanganinya sehingga guru BK membantu untuk mengatasinya</p>
6	(pelaksanaan)	Bagaimana	Ibu memanggil peserta

	<p>Menyelenggarakan Layanan Konseling Individu pada tahap awal</p>	<p>Menyelenggarakan Layanan Konseling Individu dengan teknik <i>role playing</i> pada tahap awal?</p>	<p>didik SNH saat jam pelajaran sudah berakhir atau dijam istirahat. Setelah itu, ibu membuka dengan salam dan mengucapkan terima kasih kepada SNH yang telah hadir untuk melaksanakan layanan konseling. Peserta didik Pada awalnya masih canggung dan bingung karena dipanggil oleh guru BK. Tetapi ibu menjelaskan secara santai maksud dan tujuan ibu memanggil SNH. Dalam melakukan konseling individu ini terdapat tahapan-tahapan yaitu tahap awal, dalam tahap awal ini ibu memberikan pemahaman Apa itu konseling individu, asas-asas konseling individu seperti asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, dan manfaat dari konseling individu. Setelah memberikan pemahaman Selanjutnya ibu menanyakan kepada diri tentang harapan-harapan apa yang ingin</p>
--	--	---	--

			<p>dicapai dalam konseling individu ini, karena setiap peserta didik yang mengalami kurangnya percaya diri dalam berpendapat pasti memiliki keinginan untuk berubah menjadi lebih aktif dan lebih baik dalam menyampaikan pendapat nya</p>
7	Menyelenggarakan Layanan Konseling Individu pada tahap pertengahan	<p>Bagaimana Menyelenggarakan Layanan Konseling Individu dengan teknik <i>role playing</i> pada tahap pertengahan?</p>	<p>Di tahap pertengahan atau tahap inti, ibu selalu bersikap tenang dan hangat agar bisa didik tidak terlalu tegang dan nyaman. Meyakinkan sedikit kembali agar tidak usah ragu, malu dan mengajak peserta didik untuk mengungkapkan semua pendapat-pendapatnya. Kemudian menanyakan apakah peserta didik sudah siap untuk menjalani proses konseling individu. Setelah siap maka ibu menanyakan lebih dalam mengenai permasalahan yang sedang dialami peserta didik. Ibu memberikan pemahaman-pemahaman kepada peserta didik dan mengajak peserta didik</p>

			<p>sama-sama memberikan penilaian terhadap masalah yang sedang dihadapi. Respon peserta didik pada awalnya hanya diam biasa saja, tetapi setelah beberapa saat peserta didik mampu membahas suatu permasalahan dan mulai terbuka dalam menceritakan semua permasalahan yang sedang dialaminya. Setelah itu ibu memberi materi dan berdiskusi mengajak curah pendapat dan sesi tanya jawab dengan peserta didik SNH</p>
8	Menyelenggarakan Layanan Konseling Individu pada tahap tindakan	Bagaimana Menyelenggarakan Layanan Konseling Individu dengan teknik <i>role playing</i> pada tahap tindakan?	<p>Di tahap inilah ibu melakukan pelayanan konseling individu dengan teknik <i>role playing</i>, karena hal yang terjadi adalah mengenai kurangnya percaya diri yang dialami peserta didik. Pada tahap ini ibu memancing peserta didik untuk menyatakan secara terbuka penyebab permasalahan yang sedang dialami. setelah itu ibu membantu peserta didik untuk dapat menyelesaikan</p>

			<p>masalah mengenai kurangnya percaya diri untuk bisa percaya diri. Dari yang mulai tidak berani mengungkapkan pendapat menjadi berani dalam menyatakan pendapatnya. Dari yang awalnya ragu-ragu untuk berpendapat menjadi berani untuk berpendapat dalam pertemuan berikutnya ibu dan peserta didik mendiskusikan hal-hal yang dapat menyebabkan kurangnya percaya diri yang dialami SNH. Misalnya seperti peserta didik yang selalu diam saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, tidak aktif di kelas, dan lain sebagainya. untuk pertemuan selanjutnya ibu dan peserta didik masih menganalisis hal-hal yang menjadi akar permasalahan kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik tersebut. Untuk pertemuan selanjutnya ibu dan SNH masih menganalisis, terlihat ketika SNH sudah mulai mengurangi</p>
--	--	--	--

			<p>tindakan kurangnya rasa percaya diri seperti mudah cemas saat ditanya guru, sering guguk dan terkadang bicara gagap saat disuruh mengutarakan pendapatnya. Untuk peserta didik ibu memberikan masukan positif untuk nya seperti sebaiknya peserta didik lebih sering bergaul dan memulai pembicaraan-pembicaraan yang berpotensi untuk mengembangkan kepercayaan diri nya dalam berpendapat. Dalam hal ini ibu bekerja sama dengan guru mata pelajaran sehingga pada pertemuan selanjutnya terlihat dari kegiatan yang peserta didik lakukan dikelas sudah mulai terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar nya. Peserta didik lumayan aktif saat kegiatan belajar berlangsung. Pada pertemuan kali ini ibu menunjukkan rasa bangga terhadap SNH karena dia sudah mulai berubah, tidak hanya</p>
--	--	--	--

			itu saja itu juga memberikan motivasi dan menguatkan peserta didik agar selalu melakukan hal ini secara konsisten
9	Menyelenggarakan Layanan Konseling Individu pada tahap penutupan	Bagaimana Menyelenggarakan Layanan Konseling Individu dengan teknik <i>role playing</i> pada tahap penutupan?	pada pertemuan terakhir ibu mengucapkan terima kasih kepada peserta didik karena telah mengikuti kegiatan konseling individu dengan baik dan ibu mengajak peserta didik untuk mengemukakan kesan serta hasil yang lebih baik seperti tidak lagi malu, mudah cemas, tidak berani, dan ragu dalam mengungkapkan pendapat nya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar seperti dapat menyampaikan ulang materi yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran dan berani untuk berpendapat sehingga menjadi poin tambahan bagi SNH. ibu juga memberikan penguatan agar peserta didik tidak lagi mengalami

			kurangnya percaya diri. Selanjutnya menutup kegiatan konseling dengan berdoa dan salam
10	(Evaluasi) Menetapkan Prosedur Evaluasi	Bagaimana menetapkan prosedur evaluasi pada konseling individu dengan teknik <i>role playing</i> ?	Untuk menetapkan prosedur caranya ibu melihat catatan dari kegiatan awal dalam melakukan layanan konseling individu. Jika setelah dilakukan pelayanan konseling individu tidak ada perubahan pada peserta didik, maka ibu akan melakukan konseling ulang dengan peserta didik. Tetapi Alhamdulillah waktu kami dalam pelaksanaan konsumen individu peserta didik tersebut yang mengalami kurangnya percaya diri udah menunjukkan perubahan ke arah yang lebih positif dan adanya semangat dalam kegiatan belajar
11	Mengoptimalkan Instrumen Evaluasi	Bagaimana mengoptimalkan instrumen evaluasi pada konseling individu dengan teknik <i>role playing</i> ?	Dalam mengoptimalkan pelayanan biasanya di setiap akhir proses konseling individu, ibu memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang bagaimana perasaan,

			<p>pengalaman peserta didik setelah mengikuti kegiatan konseling individu dengan teknik role playing, dan alhamdulillah jawaban yang diberikan oleh peserta didik tidak mengecewakan. Peserta didik mengungkapkan bahwa permasalahan perilaku yang dialaminya seperti sering cemas, ragu dalam menjawab pertanyaan guru dan tidak berani dalam mengemukakan pendapatnya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung menjadi lebih semangat aktif dan mengikuti kegiatan belajar. Sebab peserta didik telah memiliki sikap keyakinan atas kemampuan diri sendiri untuk lebih berani dan percaya diri terhadap dirinya sendiri. Selain itu berdasarkan hasil laporan dari guru mata pelajaran dan wali kelas peserta didik SNH mengalami peningkatan yang cukup baik dengan tindakan peserta didik yang semangat dan</p>
--	--	--	---

			aktif dalam kegiatan belajarnya
12	Mengolah Hasil Instrumen Evaluasi	Bagaimana mengolah hasil instrumen evaluasi pada konseling individu dengan teknik <i>role playing</i> ?	Dalam mengolah hasil instrumen evaluasi, ibu bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas untuk membimbing peserta didik agar dapat mengatasi kurangnya rasa percaya diri yang dialami peserta didik. Dan melihat perkembangan peserta didik yang telah mengikuti kegiatan layanan konseling individu dengan teknik <i>role playing</i> . Jika masih ada peserta didik yang mengalami kurangnya rasa percaya diri maka ibu memberikan layanan-layanan konseling kepada peserta didik

Wawancara Dengan Peserta Didik

No	Pertanyaan	Pernyataan
1	Bagaimana pendapat anda mengenai rasa percaya diri?	mmm,, percaya diri. Tidak malu bu.
2	Apakah pasta didik percaya kepada diri sendiri?	Saya belum memahami diri saya sendiri.
3	Apakah peserta didik sayang terhadap diri sendiri?	Yaa bu, tentu saja.
4	Apakah peserta didik mampu mengemukakan pendapat diri	Saya merasa takut, malu, bahkan tidak berani saat

	sendiri?	berpendapat.
5	Apakah peserta didik memiliki kurangnya rasa percaya diri?	mmm, iya bu.
6	Bagaimana respon anda ketika guru bertanya kepada anda mengenai pembelajaran saat dikelas?	Saya hanya bulan saja bu, terkadang teman saya membantu saya menjawab
7	Bagaimana respon anda ketika guru bertanya diluar jam kelas/ jam istirahat?	Kalau di luar kelas saya ngobrol biasa bu.
8	Apa yang membuat anda kurang percaya diri saat sesi tanya jawab?	Saya takut nduk kalau jawaban saya itu salah. Pendapat saya salah saya takut dimarahi
9	Faktor apa saja yang membuat anda kurang bisa menyampaikan pendapat	mmm, gimana ya bu... Saya itu merasa gugup dan cemas kalau mau ngomong
10	Bagaimana perasaan anda ketika disuruh guru untuk maju kedepan kelas/menyampaikan pendapat anda?	Saya merasa deg-degan bu dan kalau di depan kelas sedikit gemetar.

Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Guru Kelas (Wali Kelas) di SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang

No	Pertanyaan	Pernyataan
1	Ada berapa jumlah peserta didik dikelas VIII C?	Peserta didik di kelas VIII C ada 30 peserta didik. Terdiri dari 17 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki.

2	Apakah ada peserta didik dikelas VIII C yang memiliki rasa kurang percaya diri?	Ya ada, beberapa
3	Apakah ibu bisa merekomendasikan salah satu peserta didik yang rasa percaya dirinya paling kurang?	Iya bisa, sebenarnya ada beberapa. Ibu berharap anak-anak Didik ibu itu aktif aktif tadi mau bagaimanapun mereka banyak yang malu, tidak berani mengambil keputusan. dalam hal ini sepertinya ibu merekomendasikan salah satu peserta didik yang bernama hafis karena ibu lihat dia anak yang cukup pintar namun pemalu sehingga tidak aktif di kelas.
4	Bagaimana sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari?	Ya seperti umumnya. Sama seperti anak-anak yang lain.
5	Bagaimana sikap peserta didik dalam kegiatan dikelas?	Ia lebih pendiam saat di kelas beda saat di luar kelas. Ia kurang aktif saat belajar, namun untuk nilai hafiz termasuk siswi yang pintar hanya saja kurang bisa mengapresiasi dirinya sendiri.
6	Bagaimana latar belakang peserta didik dengan keluarganya?	Untuk latar belakang keluarga hafis berasal dari keluarga yang baik. Setahu ibu juga orang tuanya aktif dalam lingkungan masyarakat.

Lampiran 4 Pedoman Observasi

Observer : Eka Ratna Tiningsih
 Observasi ke : SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang
 Pelaksanaan Observasi
 Hari/Tanggal : Kamis, 4 Oktober 2023
 Waktu : 09.00 sd selesai
 Nama sekolah : SMP Negeri 1 Banjar Agung
 Alamat : Kampung Tridarma Wirajaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung
 Tujuan Observasi : Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa efektif guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling individu dengan teknik Role Playing dalam menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik saat menyampaikan pendapat di SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang

Aspek-aspek yang Observasi:

Tahap Perencanaan : Guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi permasalahan peserta didik.
 Tahap Penerapan : Guru bimbingan dan konseling menetapkan tempat layanan Konseling diruang BK atau digazebo sekolah saat pulang sekolah, dan bentuk layanan yang diberikan oleh guru BK yaitu layanan konseling perorangan.
 Tahap Evaluasi : Guru bimbingan konseling melakukan evaluasi setelah kegiatan layanan konseling dilakukan bersama guru mata pelajaran mengevaluasi perubahan peserta didik sudah sesuai atau belum.

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

1. Surat Penelitian SMP Negeri 1 Banjar Agung
2. Surat Balasan Penelitian SMP Negeri 1 Banjar Agung
3. Surat Dokumentasi Penerimaan Penelitian
4. Dokumentasi Wawancara Dengan Guru BK SMP Negeri 1 Banjar Agung
5. Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Kelas SMP Negeri 1 Banjar Agung
6. Dokumentasi Wawancara Dengan Peserta Didik SMP Negeri 1 Banjar Agung
7. Dokumentasi Perkembangan Peserta Didik di Kelas
8. Kartu Konsultasi Skripsi
9. Surat Keterangan Turnitin
10. Lampiran Hasil Turnitin





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURURAN
 Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung
 ☎ (07 21) 703260

Nomor : B- Un.16/DT/PP.009.7/09/2023 Bandar Lampung, September 2023
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala SMP Negeri 1 Banjar Agung, Kab. Tulang Bawang
 di
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :


Nama : Eka Ratna Tiningsih
 NPM : 1911080298
 Semester/T.A : IX (Sembilan)
 Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Role Playing Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Peserta Didik Saat Menyampaikan Pendapat di SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang.

Akan mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang. Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 11 September 2023 sampai dengan 11 November 2023.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan,


 Dr. Hj. Nurva Oana, M.Pd
 NPM. 19640828 198803 2 002

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kapur/Kaprodi BKPI
3. Kabag. TU/FTK
4. Mahasiswa/i yang bersangkutan

Surat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BANJAR AGUNG



Alamat : Jalan Kampung Tridarma Wirajaya, Unit 3 Kecamatan Banjar Agung

NPSN : 10808413 E-mail : smpn1banjaragung@yahoo.co.id

Nomor : 800/237/1.3/SMPN.01/BA/09/2023
Lampiran : -
Perihal : Jawaban Permohonan Mengadakan Penelitian

Yth: Dekan
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
di
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Permohonan Mengadakan Penelitian Nomor : B-10585 Un.16/DT/PP.009.7/09/2023 September 2023,dengan ini kami sampaikan bahwa atas nama :

Nama : Eka Ratna Tiningsih
NPM : 1911080298
Semester/T.A : IX (Sembilan)
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Role Playing Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Peserta Didik Saat Menyampaikan Pendapat di SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang.

Diberikan Izin Kepada Nama Tersebut di atas untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Banjar Agung dari tanggal 11 September 2023 sampai dengan 11 November 2023.

Demikian surat jawaban ini kami buat ,untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjar Agung, 25 September 2023
Kepala SMP Negeri 1 Banjar Agung



ELPRATI MOKO, S.Pd
NIP. 197012091995011001

Surat Balasan Penelitian



Dokumentasi Penerimaan Penelitian



Dokumentasi Wawancara Dengan Guru BK



Dokumentasi Wawancara Dengan Wali Kelas



Dokumentasi Wawancara Dengan Peserta Didik



Dokumentasi Melihat Perkembangan Peserta Didik di Kelas



PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BANJAR AGUNG



Alamat : Jalan Kampung Tridarma Wirajaya, Unit 3 Kecamatan Banjar Agung
NPSN : 10808413 E-mail : smpn1banjaragung@yahoo.co.id

CATATAN KEADAAN SISWA

Nomor:..... Kelas: VIII C

Nama : Gisika Nur Hafiza
Tempat tanggal lahir : Tulang Bawang, 08-06-2009
Agama : Islam
Nama orang tua/wali : Miyati
Pekerjaan orang tua/wali : Ibu Rumah Tangga
Alamat orang tua/wali : Dera Tri Mukti Jaya Rk 03
Wali kelas : Sri Muntori, S.Pd

No	Tanggal	Permasalahan	Penyelesaian	Hasil dan Tindak Lanjut	Ket
	08-09-2023	Kurangnya rasa percaya diri Hafis sehingga tidak aktif di kelas, pendiam, pemalu, tidak berani mengutarakan pendapatnya	Siswa dipanggil ke ruang BK untuk membicarakan lanjut permasalahan nya. Mendiskusikan waktu untuk melakukan layanan konseling.	Siswa melakukan layanan konseling sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan bersama. Setelahnya guru BK dan guru Mapel mengamati perkembangan di kelas	

Bandar Lampung, 08-09-2023

Guru BK

NOVA MARLINA SAQI, S.Pd

Dokumentasi Catatan Peserta Didik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Letkol H. Endro Suratmin I, Sukarame Bandar Lampung 35131
 Telepon (0721) 70360; email: tarbiyah@radenintan.ac.id
 Website: www.tarbiyah.radenintan.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eka Ratna Tiningsih
 Npm : 1911080298
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
 Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
 Pembimbing II : Dr. Ali Murtadho, M.Si

No	Tanggal Konsultasi	Masalah yang Dikonsultasikan
1	22 Mei 2023	Konsultasi mengenai proposal penelitian dan diberikan revisi di latar belakang
2	29 Mei 2023	Konsultasi revisi proposal
3	01 Juni 2023	konsultasi pedoman wawancara
4	05 Juni 2023	Revisi proposal dan Acc pembimbing II
5	06 Juni 2023	Pembimbing I merekomendasikan penambahan Materi pada bagian latar belakang
6	09 Juni 2023	Revisi pada bagian daftar isi
7	14 Juni 2023	Acc proposal pembimbing I
8	21 November 2023	Konsultasi skripsi dan diberikan revisi pada bab III
9	24 November 2023	Pembimbing II merekomendasikan penambahan peta konsep pada bab IV
10	27 November 2023	Acc skripsi pembimbing II
11	28 November 2023	Revisi Bab III deskripsi objek Penelitian
12	29 November 2023	Acc skripsi Pembimbing I
13		

14		
15		

Pembimbing I

Dr. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP. 196104011981031003

Pembimbing II

Dr. Ali Murtadho, M.Si
NIP. 197907012009011014

Catatan : Bimbingan/konsultasi tugas akhir/skripsi dilakukan minimal dua belas kali pertemuan/konsultasi.

Dokumentasi Kartu Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-3132 / Un.16 / P1 / KT / XII / 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENUMBUHKAN
 PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK SAAT MENYAMPAIKAN PENDAPAT DI SMP NEGERI 1
 BANJAR AGUNG TULANG BAWANG**
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
EKA RATNA TININGSIH	1911080298	FTK / BKPI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar **11 %**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 05 Desember 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

Dokumentasi Surat Keterangan Turnitin

Dokumentasi Hasil Turnitin



9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
10	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.sttpb.ac.id Internet Source	<1 %
12	ejournal.iainkerinci.ac.id Internet Source	<1 %
13	Edi Siswanto, Sudirman AM, Marzuki Noor. "PENGARUH EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PADA SMP NEGERI 1 BANJAR AGUNG KABUPATEN TULANG BAWANG LAMPUNG", POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan, 2022 Publication	<1 %
14	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
15	ululazmi-zabaz.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %

18	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
19	Rika Kurnia Sari. "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAYING TERHADAP KETRAMPILAN BERBICARA PADA BAHASA INDONESIA TINGKAT SD", Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2020 Publication	<1 %
20	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
21	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
22	id.123dok.com Internet Source	<1 %
23	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
24	www.freedomsiana.id Internet Source	<1 %
25	Emria Fitri, Nilma Zola, Ifdil Ifdil. "Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi", JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 2018 Publication	<1 %
26	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %

27	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1%
28	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
29	core.ac.uk Internet Source	<1%
30	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
31	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
32	e-journal.potensi-utama.ac.id Internet Source	<1%
33	ikhsaniyahika.wordpress.com Internet Source	<1%
34	jurnal.stkipgribl.ac.id Internet Source	<1%
35	pinjamanaman.com Internet Source	<1%

Exclude quotes OnExclude bibliography OnExclude matches < 5 words